

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
PADA PERIODE 2020-2022**



**Disusun Oleh:**

**NUR ASIMAH  
NIM. 190603303**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/ 1445**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nur Asimah

NIM : 190603303

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Mei 2024



Yang Menyatakan

Nur Asimah

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan  
Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2020-2022**

Disusun Oleh:

Nur Asimah  
NIM: 190603303

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Isnaliah R., S.H., MA  
NIDN: 2029099003

  
Rika Mulia, MBA  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,  
Ketua Prodi,

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag M.Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2020-2022**

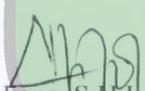
Nur Asimah  
NIM: 190603303

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 26 April 2024 M  
17 Syawal 1445 H  
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

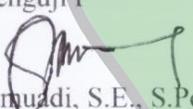
Sekretaris

  
Isnaliaha, S.H.I., M.A  
NIDN. 2029099003

  
Rika Mulia, M.B.A  
NIP. 198906032020122013

Penguji I

Penguji II

  
Isruadi, S.E., S.Pd.I., M.Si  
NIP. 198601282019031005

  
Akmal Riza, S.E., M.Si  
NIP. 198402022023211023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Falaq Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Asimah  
NIM : 190603303  
Fakultas/Program Studi : Perbankan Syariah  
E-mail : [190603303@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190603303@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2020-2022**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.....

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 3 Mei 2024

Mengetahui

Pehulis

Nur Asimah

Pembimbing I

Isnaitiana, S.H.I., M.A.  
NIDN. 2029099003

Pembimbing II

Rika Mulia, M.B.A.  
NIP. 198906032020122013

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat kepada hamba-Nya. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhamad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Dimana atas izin Allah dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2020-2022”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan Program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do'a, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Inayatillah, MA. Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dan dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta

- memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di program studi Perbankan Syariah.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  4. Isnaliana, S.HI., MA selaku pembimbing I dan Rika Mulia, MBA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
  5. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Penguji I dan Akmal Riza, S.E., M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan berbagai arahan dan masukan yang bermakna dalam penempurnaan penulisan skripsi ini.
  6. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah banyak membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi Perbankan Syariah.
  7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
  8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Teruntuk saudara kandung saya Kasmi

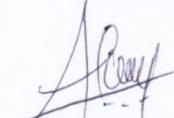
Marianti, S.Pd.I, Nur Aflah, S.Pd, Muhammad Salfin dan saudara ipar saya Khairil Anwar, Dedi Iskandar, S.Pd, Fatnawati dan semua anggota keluarga yang telah memberi dukungan dan berpartisipasi membantu saya, terimakasih atas kasih sayang, semangat, senyuman, waktu dan doa yang tak terhingga.

9. Teruntuk Marwiyah, S.Pd terimakasih karena telah membantu, meluangkan waktu, memberi semangat untuk penulis tetap fokus dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019 beserta sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri.

Banda Aceh, 27 Maret 2024

Penulis



Nur Asimah

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

## 3. Maddah

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. *TaMarbutoh* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

*Ta marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutoh* (ة) mati

*Ta marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutoh* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-MadīnatulMunawwarah*

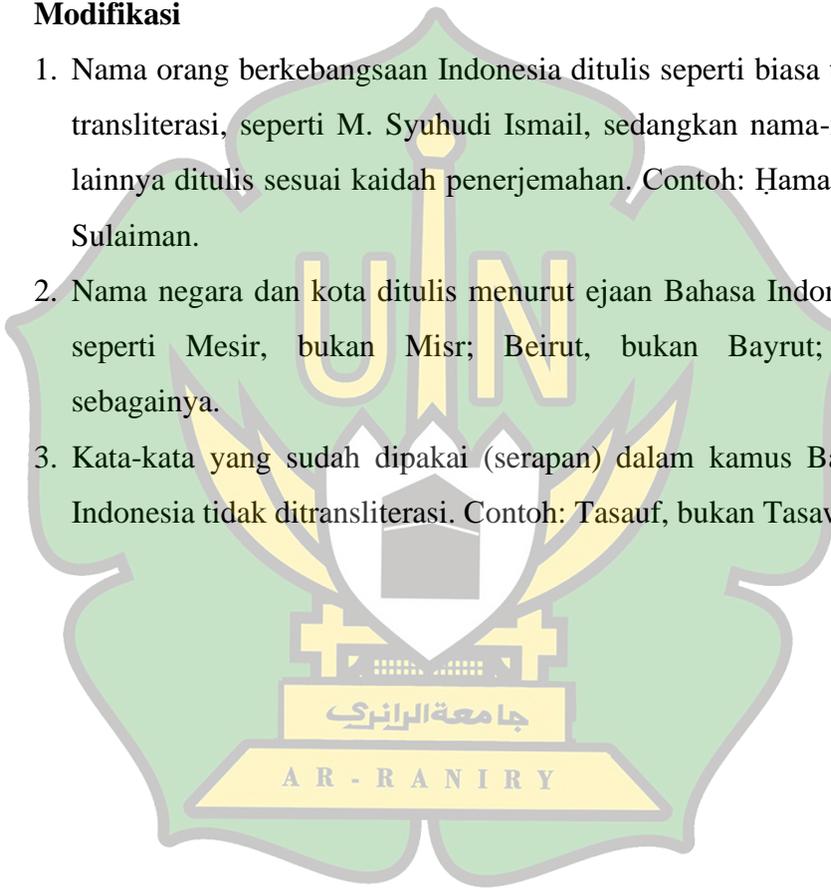
طَلْحَةَ

: *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Nur Asimah  
NIM : 190603303  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/  
Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Financial Distress  
Terhadap Manajemen Laba Pada  
Perusahaan Yang Terdaftar Di  
Jakarta Islamic Index (JII) Pada  
Periode 2020-2022  
Pembimbing I : Isnaliana, S.HI., MA  
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan, seperti pendapatan yang menurun, laba yang negatif, atau pertumbuhan yang melambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022. Nilai koefisien determinasi sebesar 38%, nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari *financial distress* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 38%.

**Kata kunci:** *Financial Distress, Manajmene Laba, Jakarta Islamic Index (JII)*

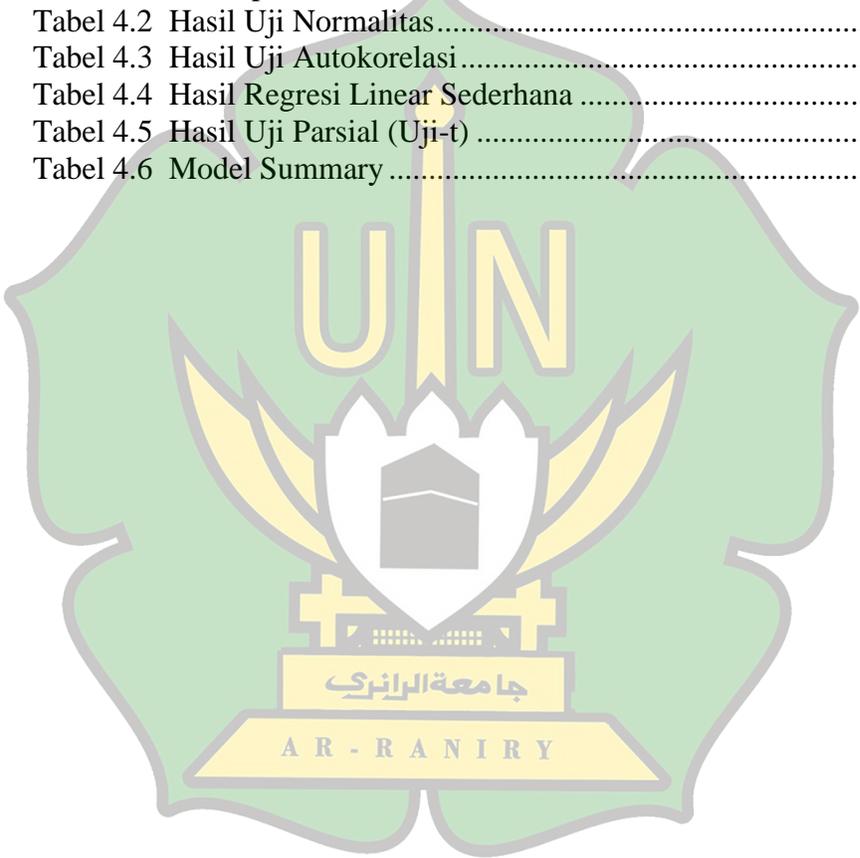
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SIDING MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SIDING MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	iii
<b>FORM PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ASBTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1. Manajemen laba.....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen laba .....	10
2.1.2 Dampak dari Manajemen Laba .....	12
2.1.3 Konsep dan Teknik Manajemen Laba .....	12
2.1.4 Pengukuran Manajemen Laba.....	14
2.2 <i>Financial Distress</i> .....	20
2.2.1 Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	20
2.2.2 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	21
2.2.3 Pengukuran <i>Financial Distress</i> .....	23
2.3 Penelitian Terkait.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran .....	30
2.3.1 Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan Manajemen Laba .....	30
2.5 Hipotesis .....	32

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
	3.1 Jenis Penelitian .....	34
	3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
	3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
	3.4 Definisi Operasionalisasi dan Variabel .....	39
	3.4.1 Variabel Tidak Bebas ( <i>Dependent Variable</i> ) ..	39
	3.4.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	40
	3.5 Metode Analisis Data .....	41
	3.6 Pengujian Asumsi Klasik .....	42
	3.6.1 Uji Normalitas.....	42
	3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	43
	3.6.3 Uji Autokorelasi .....	44
	3.7 Pengujian Hipotesis .....	44
	3.7.1 Uji Parsial.....	44
	3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
	4.1 Hasil Penelitian.....	46
	4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
	4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
	4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	51
	4.1.4 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	55
	4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	56
	4.2 Pembahasan .....	58
	4.2.1 Pengaruh Financial distress terhadap Manajemen laba.....	58
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
	5.1 Kesimpulan.....	61
	5.2 Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	28
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel .....	36
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel .....	40
Tabel 4.1 Descriptive Statistics .....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Sederhana .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	57
Tabel 4.6 Model Summary .....	57



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Pengamatan.....	68
Lampiran 2. Data Operasional Variabel Manajemen Laba .....	69
Lampiran 3. Data Operasional Variabel Financial Distress .....	93
Lampiran 4. Regresi Linier Sederhana .....	96



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan mampu meningkatkan laba setiap tahun. Menghitung laba bersih sebuah perusahaan industri plastik dan kemasan sama dengan menghitung perusahaan jasa; laba bersih dihitung dengan menghitung perbedaan antara pendapatan dan beban. Penjualan barang suatu sumber pendapatan utama perusahaan dagang. Jika target laba tidak tercapai, itu akan berdampak negatif pada perusahaan. Suatu bisnis mengalami kerugian yang signifikan, efeknya mungkin kecil dalam jangka pendek. Yang terjadi hanyalah manajemen tidak mencapai target laba dan tidak menerima bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan (Hapsari, 2018).

Perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, maka perusahaan dapat dikatakan bahwa tujuannya telah tercapai. Keuntungan suatu perusahaan dapat meningkat atau menurun tergantung pada satu faktor: penjualan. Penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keuntungan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Peningkatan penjualan yang tinggi dapat diperoleh dari beberapa faktor seperti cara perusahaan mempertahankan penjualan atau upaya yang dilakukan

oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada laba perusahaan (Mellenia & Khomsiyah, 2023).

Informasi pendapatan ini sering kali tunduk pada tindakan teknis oportunistik oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasan, namun dapat berdampak negatif pada pemegang saham dan investor. Perilaku oportunistik ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang memungkinkan laba perusahaan disesuaikan, ditambah atau dikurangi sesuai keinginan. Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai keinginan disebut dengan manajemen laba (Rahmawati et al, 2017).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan melalui penyusunan atau penyajian laporan keuangan palsu dapat menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan itu sendiri. Tindakan manajemen laba tersebut dapat memperburuk citra perusahaan dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, serta dapat menimbulkan keputusan yang menyesatkan, seperti keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Nurdiansyah & Ferdiansyah, 2021).

Manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan antara pemegang saham sebagai pelanggan dan manajer sebagai wakilnya. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba. Perbedaan ini dijelaskan dengan baik dalam teori keagenan (Damayanti & Kawedar, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat meliputi *financial distress*, ukuran

perusahaan, profitabilitas, leverage, kualitas *corporate governance*, kepemilikan manajerial dan lainnya (Chairunnisa et al., 2021).

Bursa Efek Syariah wadah pasar keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip-prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan aktivitas yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bursa Efek Syariah menyediakan platform bagi perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk melakukan penawaran saham dan perdagangan efek syariah. Saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Syariah harus memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan, seperti tidak terlibat dalam industri yang dianggap haram (misalnya alkohol, perjudian, atau produk babi), memiliki struktur keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Investor yang tertarik dengan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat memanfaatkan Bursa Efek Syariah untuk melakukan perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya yang memenuhi kriteria syariah. Ini memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilainya (Rasfiuddin et al., 2022).

Manajemen laba perusahaan di Indeks JII (Jakarta Islamic Index) mengacu pada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks JII, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip-prinsip

syariah melarang praktik-praktik yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam, termasuk manipulasi laporan keuangan. Dalam konteks Indeks JII, manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dan tidak melibatkan praktik manipulasi laporan keuangan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi di berbagai perusahaan, termasuk yang terdaftar di Indeks JII. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik manajemen laba (Chairunnisa et al., 2021).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terjadi karena suatu perusahaan mempunyai permasalahan keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* mungkin mencoba mengatasi masalah ini dengan mengambil pinjaman atau menggabungkan perusahaan. Beberapa orang memilih jalan pintas dan keluar dari bisnis. Salah satu penyebab perusahaan gulung tikar adalah karena keuntungan perusahaan berada di bawah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, karena perusahaan tidak menghasilkan keuntungan pada setiap periode operasi, perusahaan tidak mampu membayar utang kepada pihak lain secara tepat waktu. Dampak dari kebangkrutan suatu perusahaan adalah *financial distress*.

*Financial distress* merupakan suatu masa dimana kondisi keuangan suatu perusahaan memburuk, dan jika jangka waktu tersebut berlangsung lama dapat menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. *Financial distress* dimulai ketika perusahaan mengalami kerugian operasional terus menerus dan akibatnya kekurangan modal. Kebangkrutan mengacu pada keadaan di mana kondisi keuangan suatu perusahaan telah memburuk sehingga tidak mampu lagi menjalankan usahanya dengan baik. *Financial distress* biasanya merupakan tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan dan ditandai dengan ketidakpastian masa depan. *Financial distress* mengacu pada keadaan dimana keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau mengalami krisis. Artinya *financial distress* adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya (Nurdiansyah & Ferdiansyah, 2021).

Alasan memilih variabel *financial distress* dalam penelitian mengenai manajemen laba karena *financial distress* dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. *Financial distress* mengacu pada keadaan keuangan perusahaan yang buruk, di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan menghadapi *financial distress*, manajemen laba dapat menjadi strategi yang digunakan untuk menciptakan kesan kinerja yang lebih baik dan mengurangi risiko kebangkrutan. Dengan memasukkan variabel *financial distress* dalam penelitian, peneliti

dapat mengidentifikasi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan praktik manajemen laba.

Fenomena *financial distress* dapat memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan, pemegang saham, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Beberapa fenomena terkait *financial distress* seperti perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan, seperti pendapatan yang menurun, laba yang negatif, atau pertumbuhan yang melambat. Kemudian salah satu ciri utama *financial distress* suatu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu atau secara penuh, yang dapat mengakibatkan masalah likuiditas yang serius. Kondisi *financial distress* seringkali akan tercermin dalam penurunan nilai saham perusahaan di pasar modal, karena investor khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menghasilkan keuntungan. *Financial distress* juga dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan mitra bisnis, yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Rasfiuddin et al., 2022).

Beberapa hasil penelitian yaitu penelitian dari Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Cara yang terbaik untuk memprediksi *financial distress* terhadap manajemen laba dapat dihitung dari *financial distress* s-score dengan manajemen laba model *stubben*. Kemudian hasil penelitian dari Chairunnisa,

Rasmini dan Alexandri (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka perilaku manajemen laba akan meningkat.

Hasil penelitian dari Rasfiuddin, Musa dan Muldani (2022) menyatakan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang semakin mengalami *financial distress* akan berpotensi untuk melakukan manajemen laba. Namun berbeda dari hasil penelitian dari Mellenia dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dari Arista dan Serly (2023) juga mengatakan menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

1. Dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.
2. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat memberikan masukan kepada perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 mengenai *financial distress* dan manajemen laba perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022. Hal tersebut terkait dengan *financial distress* dan manajemen laba perusahaan.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Diharapkan dapat menjadi acuan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan disusun dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan memakai sistematika pembahasan yang dapat merangkum keutuhan pembahasan. Untuk itu uraian tulisan penulis bagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan Berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori Berisi kajian tentang manajemen laba, *financial distress*, temuan penelitian terkait, dan model penelitian, dan kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, Berisi kajian tentang jenis penelitian, data dan teknik perolehannya, populasi, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, Berisi tentang uraian penelitian berisi pembahasan yang dilaksanakan, analisis data, serta interpretasi dan hasil penelitian yang dilakukan

Bab V Penutup, Berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajamen Laba**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk menyeimbangkan, menambah atau mengurangi laporan laba (Effendi, 2019). Sedangkan menurut Hasti dan Herawaty (2017), manajemen laba dalam arti sempit diartikan sebagai tindakan manajer mengelola laba dengan cara tertentu. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan, dan manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan (menurunkan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Manajemen laba disebut juga sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengganggu atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja atau kesehatan perusahaan. Pengukuran akrual sangat penting untuk diperhatikan karena untuk mengetahui apakah telah terjadi manajemen laba. Hal ini karena hutang usaha mewakili selisih antara laba dan arus kas operasi. Semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah. Meskipun laba dipengaruhi oleh prinsip akuntansi, namun arus kas operasi hanya berasal dari transaksi aktual (Triyani et al., 2019).

Manajemen laba adalah suatu bentuk pengelolaan pendapatan ( arus kas masuk) dan pengeluaran ( arus kas keluar) yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan perusahaan atau pihak. Manajemen laba merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Praktik seperti ini berkontribusi terhadap bias dalam pelaporan keuangan dan dapat membingungkan konsumen dan investor yang meyakini bahwa angka pendapatan palsu sama dengan angka pendapatan murni. Manajemen laba terjadi ketika informasi pelaporan keuangan terkait suatu transaksi disalahgunakan dan dimanipulasi oleh manajemen untuk mempengaruhi kontrak, sehingga menyembunyikan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dari pemangku kepentingan (Mellena & Khomsiyah, 2023:73).

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah keputusan manajerial untuk melakukan intervensi terhadap laba guna mencapai tujuan laba yang telah ditentukan sehingga mampu mempengaruhi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menerapkan pertimbangan (diskresi) seperti memanipulasi tingkat laba ketika menyiapkan laporan keuangan eksternal, dan keputusan akhir pemegang saham dan debitor yang mengandalkan informasi keuangan yang dilaporkan dapat terpengaruh.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu pilihan yang digunakan manajemen untuk secara sepihak menutup

kantongnya dengan mengganggu laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Amelia dan Hernawati (2016), manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen untuk mempengaruhi laba. Akibat penyalahgunaan kebijakan ini, sudah menjadi hal yang lumrah bagi para manajer untuk mengelola laba ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk secara signifikan.

### **2.1.2 Dampak dari Manajemen Laba**

Penggunaan manajemen laba dapat mengaburkan kinerja suatu perusahaan dan mempengaruhi keandalan dan keakuratan informasi laba yang dilaporkan. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena dapat membingungkan informasi yang diberikan kepada investor dan berdampak negatif pada pengambilan keputusan. Kekhawatiran ini telah menyebabkan beberapa pemangku kepentingan, khususnya pembuat kebijakan dan regulator, untuk memastikan keakuratan dan keterbatasan informasi yang dilaporkan dan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi yang dilaporkan untuk membuat keputusan ekonomi didorong untuk mengembangkan dan menerapkan peraturan hukum untuk melindungi (Ghazali *et al.*, 2015).

### **2.1.3 Konsep dan Teknik Manajemen Laba**

Ada dua konsep untuk memahami manajemen laba. Kedua konsep ini merupakan dua kondisi yang saling melengkapi untuk

memahami pengelolaan pendapatan. Manajemen memilih prosedur akuntansi tertentu berdasarkan alasan mengapa manajemen laba dapat tergolong efisien jika konsisten dengan kepentingan pribadi manajemen (Rokhlinasari, 2016). Perilaku manajer dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen laba dipandang sebagai perspektif perilaku oportunistik ketika manajer memaksimalkan keuntungannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politik. Perspektif kenyamanan disebut juga dengan perspektif *hindsight* karena metode akuntansi dipilih setelah mengetahui faktanya.
2. Manajemen laba dilihat dari perspektif kontrak efisiensi ketika perusahaan mengharapkan dalam kontrak kompensasi untuk memberikan insentif kepada manajer untuk mengelola laba melalui tingkat kompensasi yang ditawarkan. Hal yang sama berlaku untuk pemberi pinjaman saat menentukan tingkat bunga yang Anda inginkan. Dari perspektif ini, manajemen pendapatan memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan mereka bahkan dalam menghadapi situasi yang tidak dapat diharapkan menguntungkan semua pihak yang terikat kontrak.

Menurut Cahyati (2011), terdapat teknik dan pola dalam penerapan manajemen pendapatan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, seperti memperkirakan masa manfaat penyusutan aset tetap, estimasi piutang tak tertagih, penghapusan aset buruk.
2. Perubahan penggunaan metode akuntansi. Misalnya saja dengan mengubah metode penyusutan dari metode saldo menurun ganda menjadi metode jumlah tahun.
3. Pergeseran periode biaya atau pendapatan. Mengubah tanggal pencatatan pendapatan atau pengeluaran suatu perusahaan untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan.

#### **2.1.4 Pengukuran Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals* (DACC), yang dihitung dengan membagi total accruals (TACC) dan non-discretionary accruals (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) adalah tingkat akrual abnormal yang dihasilkan dari kebijakan manajemen yang mengelola pendapatan secara bebas. Model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk menghitung DACC. Alasan penggunaan model ini adalah model Jones yang dimodifikasi dapat mendeteksi manajemen laba lebih akurat dibandingkan model lainnya, sejalan dengan temuan Ujjiyantho dan Pramuka dalam Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021) yang menggunakan model komputasi berikut.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$\mathbf{TAC\ it = Niit - CFOit} \quad (2.1)$$

Dimana,

TAC  $it$  = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus kas Operasi

Nilai total *accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e} \quad (2.2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non *discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1)} \quad (2.3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DAit = TACit/Ait - NDAit} \quad (2.4)$$

Dimana,

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

NDAit = Non *Discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

TACit = Total akrual perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

Niit = Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode

ke- t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta\text{revt}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta\text{Rect}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$e$  = error

Menurut Sulistyanto (2018:141) model empiris bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba, pertama kali dikembangkan oleh Model Healy, Model De Angelo, Model Jones. Adapun penjelasan mengenai model tersebut antara lain:

#### 1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985.

Langkah I: menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap tahun pengamatan.

$$\text{TAC} = \text{Net income} - \text{Cas d lows from operation} \quad (2.5)$$

Langkah II: menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$\text{NDA} = \frac{\sum \text{TA}}{\text{T}} \quad (2.6)$$

Keterangan:

NDA = *Non discretionary accruals*.

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T = 1,2, ..... T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi.

t = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

Langkah III : menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap tahun pengamatan.

## 2. Model De Angelo

Model lain untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh De Angelo pada tahun 1986.

Langkah I : menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$\text{TAC} = \text{Net income} - \text{Cash flows from operation} \quad (2.7)$$

Langkah II: menghitung nilai non *discretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1} \quad (2.8)$$

Keterangan:

$NDA_t$  = *Discretionary accruals* yang diestimasi.

$TAC_t$  = Total akrual periode  $t$ .

$TA_{t-1}$  = Total aktiva periode  $t-1$ .

Langkah III: menghitung nilai *discretionary accruals* (DA), yaitu selisih antara *total akrual* (TAC) dengan *non discretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

### 3. Model Jones

Model Jones dikembangkan oleh Jones dalam Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021), ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan.

Langkah I: menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operation \quad (2.9)$$

Langkah II: menghitung nilai *nondiscretionary accruals* sesuai dengan rumus diatas dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap  $\frac{CurrAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$  sebagai variabel dependen

serta  $\frac{1}{TA_{i,t-1}}$  dan  $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$  sebagai variabel independennya

$$\frac{CurrAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma \quad (2.10)$$

Dengan melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen yaitu  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *non discretionary accruals*

$$NDA = b_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma \quad (2.11)$$

Keterangan:

$NDA_t$  = *Discretionary accruals* yang diestimasi.

$b_0$  = Estimated intercept perusahaan  $i$  periode  $t$

$b_1, b_2$  = Slope untuk perusahaan  $i$  periode  $t$

$PPE_{i,t}$  = Gross property, plant, and equipment perusahaan  $i$  periode  $t$

$\Delta TA_{i,t-1}$  = Perubahan total aktiva perusahaan  $i$  periode

جامعة الرانري

Langkah III : menghitung nilai *discretionary accruals* (DA), yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *non discretionary accrual* (NDA). *Discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

## 2.2 *Financial Distress*

### 2.2.1 *Pengertian Financial Distress*

*Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayarannya atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera tidak mampu memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2018:2). Pada dasarnya *financial distress* mengacu pada keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biayanya dan kreditur mengalami kerugian. Keadaan ini merupakan gejala awal keruntuhan perekonomian (Atika, 2018:38).

*Financial distress* berkisar dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang merupakan manifestasi sekecil apa pun *dari financial distress*, hingga kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling parah (Triwahyuningtias, 2018:8). Hidayat (2017:59) mengemukakan bahwa situasi paling sederhana yang dapat timbul bagi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran kewajiban pembayaran utang, yang melibatkan tidak dibayarkannya dividen kepada investor.

Sebenarnya tidak ada definisi baku mengenai apa itu *financial distress*, dan para peneliti terdahulu mempunyai definisi *financial distress* yang beragam, namun pada hakikatnya definisi tersebut tetap sama. Menurut Hanifah (2017:9), *financial distress* diartikan sebagai tahap kemunduran posisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Kesehatan keuangan tercermin dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau kekurangan dana. Hidayat (2017:58) menyatakan jika laba bersih suatu perusahaan selama beberapa tahun negatif maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*. Menurut Hapsari (2018:85), *financial distress* adalah suatu keadaan dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban lancarnya (seperti hutang usaha dan beban bunga) dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif.

*Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat serius yang tidak dapat diselesaikan tanpa mengubah ukuran dan struktur operasi perusahaan. *Financial distress* mengacu pada keadaan di mana keuangan suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan ketika suatu perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Ada banyak penyebab mengapa perusahaan mengalami *financial distress*.

### **2.2.2 Faktor Penyebab *Financial Distress***

Keputusan manajemen yang tidak efektif atau kurangnya pengelolaan sumber daya dengan baik dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan perusahaan. Manajemen yang tidak tepat dan produk yang berkualitas rendah dapat menyebabkan kerugian bagi bisnis. *Financial distress* seperti arus kas, praktik akuntansi,

penganggaran, dan penetapan harga juga dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Jika dikelompokkan, ada dua faktor penyebab perusahaan terjerumus dalam financial distress (Farida, 2019:13).

1. Internal.

Permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan *financial distress* bagi perusahaan.

a Sumber Daya Manusia.

Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia

b produk.

Produk inferior dan tidak memenuhi ekspektasi konsumen.

c Harga.

Anggaran dan harga yang tidak realistis.

d Teknologi.

Perusahaan tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.

e Pemasaran.

Kegiatan pemasaran yang tidak tepat mengurangi penjualan suatu perusahaan.

f Distribusi.

Saluran distribusi yang buruk dapat menyebabkan penjualan lebih rendah dari perkiraan atau produk rusak, sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

## 2. Eksternal perusahaan

### a. Sosiokultural.

Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosiokultural di mana ia beroperasi dapat meningkatkan penyebab kegagalan perusahaan.

### b. Kondisi ekonomi makro.

Contohnya seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan fiskal atau moneter baru yang dilakukan regulator, dan faktor makroekonomi lainnya yang dapat menyebabkan financial distress bagi perusahaan.

### c. Teknologi.

Kehadiran teknologi baru seringkali menyulitkan beberapa perusahaan untuk mengadopsinya dengan cepat sehingga menurunkan daya saingnya di pasar.

### d. Hukum.

Undang-undang yang mengatur kuota, impor, ekspor, dan perdagangan dapat mengakibatkan hukuman atas pelanggaran. Dan semua ini dapat menimbulkan financial distress bagi perusahaan.

### 2.2.3 Pengukuran *Financial Distress*

Pengukuran financial distress adalah proses untuk menilai seberapa besar risiko sebuah perusahaan atau individu mengalami financial distress atau bahkan kemungkinan kebangkrutan. Metode-metode umum untuk mengukur financial distress termasuk analisis

rasio, model prediktif, dan evaluasi kondisi pasar dan industri. Data kategorikal yang terkait dengan prediksi financial distress adalah istilah yang digunakan dalam keuangan perusahaan untuk menggambarkan situasi di mana janji kepada kreditur perusahaan diingkari atau sulit ditepati. Jika financial distress tidak dapat diatasi, kebangkrutan dapat terjadi. Dalam penelitian ini financial distress diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity* (DER) (Deanta, 2019: 25) dan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (2.12)$$

### 2.3 Penelitian Terkait

Penelitian dari Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021) dengan judul Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel wilayah (*cluster sampling*) (pengambilan sampel berdasarkan wilayah). Sampel yang digunakan dalam survei ini sebanyak 67 perusahaan selama lima tahun berturut-turut, sehingga total sampel observasi berjumlah 335. Hasil penelitian dengan menggunakan model Jones

yang dimodifikasi menunjukkan bahwa *financial distress* (Z-score, S-score, dan G-score) tidak mempengaruhi faktor ekonomi. Kebijakan akuntansi. Dengan menggunakan model Stubben, kami menemukan bahwa Z-score *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan S-score dan G-score *financial distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Model terbaik untuk memprediksi *financial distress* dalam manajemen laba adalah model *S-score Stubben*, “*Financial distress* dalam Manajemen Laba”.

Chairunnisa, Rasmini dan Alexandria (2021) dengan judul Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bej periode 2015-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS V. 26. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan menggunakan metode purposive sampling dari total 4 perusahaan dengan memenuhi kriteria tertentu. Manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, dan *financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman Z-score. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Z-score perusahaan subsektor telekomunikasi masuk dalam kategori kemungkinan bangkrut, dan nilai discretionary accruals (DAC)

menunjukkan hasil yang positif sehingga mempengaruhi laba perusahaan peningkatan diharapkan. *Financial distress* mempunyai dampak sebesar 31,5% terhadap pengelolaan pendapatan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin baik pula perilaku manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasfiuddin, Musa dan Muldani (2022) dengan judul Pengaruh *Financial Distress* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Survei tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel dengan sasaran sampel sebanyak 23 perusahaan. Analisis penelitian meliputi pengujian asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan tingkat signifikansinya  $<0,005$ .  $0,05$  dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Perusahaan dengan kondisi keuangan yang menurun mempunyai peluang untuk melakukan manajemen laba.

Mellenia dan Khomsiyah (2023) dengan judul *Financial Distress* Terhadap Praktik Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-

19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penerapan tata kelola perusahaan tidak akan berdampak negatif terhadap pengelolaan laba. Pengenalan tata kelola perusahaan melemahkan pengaruh kondisi keuangan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian dari Arista dan Serly (2023) dengan judul Pengaruh *Financial distress*, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual. Penelitian ini menemukan bahwa *financial distress*, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, aktivitas rapat komite audit, dan kualitas auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba yang masih harus dibayar. Aktivitas komite audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan laba yang masih harus dibayar. Sebaliknya, *financial distress*, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, serta kualitas auditor eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba yang masih harus dibayar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Hasil penelitian ini dengan model jones modifikasi menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini dengan model stubben menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> z-score tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan <i>financial distress</i> s-score dan g-score berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Model yang terbaik untuk memprediksi <i>financial distress</i> terhadap manajemen laba adalah dari <i>financial distress</i> s-score terhadap manajemen laba
2	Chairunnisa et al. (2021)	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2015-2019	Hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai Z-Score pada perusahaan sub sektor telekomunikasi termasuk dalam kategori berpotensi bangkrut dan nilai <i>discretionary accruals</i> (DAC) menunjukkan hasil positif yang artinya perusahaan terindikasi melakukan kenaikan laba. <i>Financial distress</i> mempengaruhi manajemen laba sebesar 31,5%.

**Tabel 2.1- Lanjutan**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
3	Rasfiudin et al. (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2021	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yakni <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ . Perusahaan yang semakin mengalami kesulitan keuangan akan berpotensi untuk melakukan manajemen laba.
4	Mellenia dan Khomsiyah (2023)	<i>Financial Distress</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Implementasi <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Implementasi <i>corporate governance</i> memperlemah pengaruh <i>financial distress</i> terhadap praktik manajemen laba.

**Tabel 2.1- Lanjutan**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	Arista dan Serly (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual	Hasil penelitian ini menemukan <i>financial distress</i> , ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, aktivitas rapat komite audit, dan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh secara simultan pada manajemen laba akrual. aktivitas rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba akrual. Sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba akrual.

Sumber: Data diolah (2024)

## 2.4 Kerangka Pemikiran

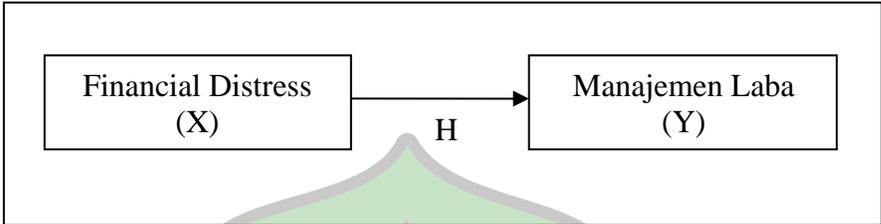
### 2.4.1 Hubungan *Financial Distress* dengan Manajemen Laba

Temuan Chairunnisa, Rasmini dan Alexandri (2021) menyatakan *financial distress* berdampak pada manajemen laba. Karena adanya persaingan kepentingan, para manajer melakukan manajemen laba dengan dalih menyelamatkan perusahaan, namun yang terpenting adalah melindungi posisi dan kepentingannya sendiri. Ketika suatu perusahaan berada dalam *financial distress*, manajer menggunakan manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaan dengan tetap menerima dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban dan aktivitas bisnis lainnya. Perusahaan yang

terjerumus dalam *financial distress* bisa saja mengalami kebangkrutan sehingga memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik untuk menerapkan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Tindakan tersebut memanipulasi nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan agar informasi yang ditampilkan benar-benar sesuai dengan yang ditampilkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan situasi sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa dampak dalam penelitian ini sangat positif. Artinya semakin buruk posisi keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut mengelola labanya. Selain itu penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam hal ini hubungan kondisi keuangan dengan manajemen laba adalah ketika suatu perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang sulit, manajemen berusaha mengelola laba dengan cara memalsukan laporan keuangan agar lebih memperhatikan hal-hal baru. Manajer melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan *financial distress* perusahaan. Penyebab *financial distress* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu penyebab *financial distress* adalah kondisi lingkungan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dianggap sementara karena jawabannya hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris, yakni fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian serta tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa *financial distress* akan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020 hingga 2022.

Ho : *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022.

Ha : *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka ketika mengolah data untuk menghasilkan informasi terstruktur. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki kelompok atau sampel tertentu, dan menggunakan alat survei untuk mengumpulkan data, analisis data kuantitatif atau statistik menetapkan tujuan hipotesis.

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bertujuan untuk menjelaskan hubungan tertentu atau menetapkan perbedaan antar kelompok atau independensi dua faktor atau lebih dalam suatu situasi (Sakaran, 2019:62). Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel independen yaitu financial distress dibandingkan dengan variabel dependen yaitu manajemen laba perusahaan.

Investigasi ini bertujuan untuk mengetahui penyebab masalah yang Anda alami. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang peneliti bertujuan untuk menemukan penyebab suatu masalah atau lebih (Sakaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam

penelitian ini adalah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sekelompok orang, peristiwa, atau objek tertentu yang berhubungan bagi penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas (Sekaran & Bougie, 2016:236). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan laporan keuangan sebanyak 87 laporan keuangan perusahaan.

Sampel penelitian ini merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Judgmental sampling*, *Judgmental sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana anggota sampel dipilih hanya berdasarkan pengetahuan dan penilaian peneliti. Karena pengetahuan peneliti sangat berperan dalam pengambilan sampel dalam teknik pengambilan sampel ini, ada kemungkinan hasil yang diperoleh akan sangat akurat dengan margin kesalahan yang minimal .

Proses pemilihan sampel dengan menggunakan judgemental sampling melibatkan peneliti dengan hati-hati memilih dan

memilih setiap objek untuk menjadi bagian dari sampel. Pengetahuan peneliti adalah yang utama dalam proses pengambilan sampel ini karena anggota sampel tidak dipilih secara acak. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan yang konsisten tetap terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022.

Secara ringkas kriteria populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaa	2020	2021	2022	Jumlah	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	3	3
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	3	3
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	3	3
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	✓	✓	✓	3	3
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	3	3
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	✓	3	3
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	✓	✓	✓	3	3
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	✓	✓	3	3
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	3	3
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	3	3
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	3	3
12	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓	✓	✓	3	3

**Lanjutan Tabel 3.1**

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Populasi	Sampel
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	3	3
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	3	3
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	3	3
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	3	3
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓	✓	3	3
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	✓	✓	✓	3	3
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	✓	3	3
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	3	3
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	3	3
22	SCMA	Surya Citra Medika Tbk.	x	✓	✓	2	-
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	3	3
24	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓	3	3
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	✓	✓	x	2	-
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	3	3
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✓	✓	✓	3	3
28	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	3	3
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	3	3
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	x	2	-
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>87</b>	<b>81</b>

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini dari tahun 2020-2022 berjumlah 87 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Selanjutnya sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan yang indeks sahamnya selalu konsisten tetap di Jakarta Islamic Index (JII) yang berjumlah 27 perusahaan. Dalam pertahun jumlah perusahaan yang menjadi pengamatan yaitu sebanyak 27 perusahaan, tahun dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2020, 2021 dan 2022. Artinya 3 periode x 27 laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah pengamatan seluruhnya menjadi 81 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dari website resmi BEI [http: //www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Dari menu perusahaan tercatat di website, masuk ke submenu "Laporan Keuangan/Tahunan", isi formulir, dan unduh laporan efek perusahaan yang Anda inginkan.

### 3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals* (DACC), yang dihitung dengan membagi total accruals (TACC) dan non-discretionary accruals (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) adalah tingkat akrual abnormal yang dihasilkan dari kebijakan manajemen yang mengelola pendapatan secara bebas. Model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk menghitung DACC. Alasan penggunaan model ini adalah model Jones yang dimodifikasi dapat mendeteksi manajemen laba lebih akurat dibandingkan model lainnya, sejalan dengan temuan Ujiyantho dan Pramuka dalam Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021) yang menggunakan model komputasi berikut.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$\text{TAC } it = \text{Niit} - \text{CFOit} \quad (3.1)$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini variabel independen (*independent variable*) yang digunakan adalah status-status perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang diprediksi mengalami *financial distress*. Data prediksi *financial distress* kategoris adalah istilah keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan situasi di mana janji perusahaan kepada kreditor diingkari atau sulit dipenuhi. Jika *financial distress* tidak dapat diatasi, kebangkrutan dapat terjadi. Adapun dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio DER (Deanta, 2019:25) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (3.2)$$

Definisi operasional variabel secara ringkas dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen (Terikat)</b>				
1	Manajem en Laba (Y)	Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui <i>discretionary accrual</i> yang dihitung dengan cara menyelisihkan total accruals (TACC) dan <i>nondiscretionary accruals</i> (NDACC). <i>Discretionary accruals</i> (DACC) merupakan tingkat akrual	TAC it = Niit – CFOit	Rasio

		yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. (Nurdiansyah dan Ferdiansyah, 2021)	
<b>Variabel Independen (Bebas)</b>			
2	<i>Financial Distress</i> (X)	perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi ketika janji kepada kreditor perusahaan dipatahkan atau dihormati dengan susah payah. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan (Deanta, 2019:25)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

### 3.5 Metode Analisis Data

Menganalisis data aktivitas setelah data dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugyono, 2018: 147).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh) (Sugiyono, 2013). Alasan menggunakan regresi linier sederhana karena jumlah variabel hanya terdapat satu variabel saja. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + e \quad (3.3)$$

Dimana:

Y = Manajemen laba.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Koefisien regresi.

X = *Financialdistress* جامعة

e = Epsilon (*error term*). ABRI R Y

### 3.6 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Suntoyo (2016) Uji normalitas adalah menguji data variabel independen (X) dengan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau

berdistribusi tidak normal (Mufti, 2022: 49). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Distribusi data normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik, tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

### **3.6.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Wiyono (2017: 160), uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan sedang terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y tanpa pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model prediktif dan perubahannya seiring waktu. Oleh karena itu, ketika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediktif, nilai gangguan tidak berpasangan secara independen dan bersifat autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test) (Muhlisani, 2017)

## 3.7 Pengujian Hipotesis

### 3.7.1 Uji Parsial

Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Alasan menggunakan uji t saja karena jumlah variabel hanya terdapat satu variabel saja. Kriteria ini adalah sebagai berikut:

Ho : Jika  $\beta \neq 0$  maka  $H_a$  tidak ditolak (Ho tidak diterima), artinya *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022.

Ha : Jika  $\beta = 0$ , maka Ho tidak ditolak (Ha tidak diterima), artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen labapada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2022.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Untuk uji secara parsial menggunakan uji t perhitungannya dilakukan dengan rumus t table sebagai berikut:  $df = n - k - 1$ . Adapun kriteria uji t yaitu:

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi jika angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

### **3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2015). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Financial Distress (X) terhadap Manajemen Laba (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian**

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham yang terdiri dari 30 saham syariah di pasar modal Indonesia, yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 dengan nilai dasar indeks dimulai dari tanggal 2 Januari 1995. Indeks ini dibuat untuk menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah dan untuk mengembangkan lebih lanjut pasar modal syariah di Indonesia.

JII diresmikan oleh Menteri Keuangan waktu itu, Boediono, pada 14 Maret 2003, setelah sebelumnya pasar modal syariah mulai berkembang dengan adanya Reksadana Syariah sejak 3 Juli 1997. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII adalah perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tidak terlibat dalam kegiatan yang dianggap membawa mudharat atau terlarang menurut syariah.

Proses seleksi saham untuk JII melibatkan kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah, termasuk tidak terlibat dalam perjudian, layanan keuangan berbasis bunga (riba), produksi atau distribusi barang yang diharamkan, dan kegiatan yang merusak moral atau bersifat mudharat. Proses penyaringan saham juga memperhatikan jenis usaha utama perusahaan dan durasi pencatatan saham.

Indeks ini dinamis dan diperbaharui secara berkala setiap enam bulan sekali untuk memastikan bahwa saham-saham yang

terdaftar tetap sesuai dengan prinsip syariah dan responsif terhadap pergerakan pasar. Indeks JII menjadi acuan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah dan juga sebagai sarana untuk mengeliminasi saham-saham spekulatif di pasar. Agar saham-saham dapat masuk ke Jakarta Islamic Index (JII), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah, yaitu:

1. Emiten tidak menjalankan usaha yang berkaitan dengan perjudian, permainan yang tergolong judi, atau perdagangan yang dilarang menurut syariah.
2. Emiten bukan merupakan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dijalankan oleh emiten tidak mencakup produksi, distribusi, atau perdagangan makanan dan minuman yang dianggap haram menurut syariah.
4. Emiten tidak terlibat dalam usaha yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang dan jasa yang dapat merusak moral atau bersifat mudharat.

Selain itu, saham yang masuk ke dalam JII juga harus melalui proses penyaringan berdasarkan laporan keuangan emiten, rasio kewajiban terhadap aktiva, dan tingkat likuiditas saham di pasar. Emiten harus memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%, dan saham harus diurutkan berdasarkan kapitalisasi

pasar dan tingkat likuiditas untuk memilih 30 saham yang akan masuk ke dalam indeks.

Pengkajian ulang dilakukan setiap enam bulan untuk memastikan bahwa saham-saham yang terdaftar di JII tetap sesuai dengan kriteria syariah dan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus. Proses penyaringan (filter) terhadap saham yang akan masuk ke Jakarta Islamic Index (JII) melibatkan beberapa kriteria dan proses yang ketat untuk memastikan bahwa saham-saham tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa proses penyaringan yang dilakukan termasuk:

1. **Penyaringan Bisnis:** Saham-saham akan dianalisis untuk memastikan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam bisnis yang dianggap haram menurut prinsip syariah, seperti alkohol, tembakau, perjudian, atau industri lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
2. **Penyaringan Keuangan:** Laporan keuangan perusahaan akan diperiksa untuk memastikan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam praktik keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba (bunga) atau transaksi spekulatif.
3. **Penyaringan Kepemilikan:** Saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah atau memiliki kepemilikan mayoritas dari entitas yang terlibat dalam kegiatan haram akan dihindari.

4. **Penyaringan Moral:** Perusahaan akan dinilai berdasarkan praktik bisnisnya secara keseluruhan, termasuk apakah mereka terlibat dalam kegiatan yang merusak moral atau bersifat mudharat menurut prinsip syariah.
5. **Penyaringan Likuiditas:** Selain kriteria syariah, saham-saham juga akan dinilai berdasarkan tingkat likuiditasnya di pasar, untuk memastikan bahwa saham-saham tersebut dapat diperdagangkan dengan lancar.

Proses penyaringan ini dilakukan secara berkala dan ketat untuk memastikan bahwa saham-saham yang terdaftar di JII tetap memenuhi kriteria syariah dan responsif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, investor yang berinvestasi dalam saham-saham JII dapat yakin bahwa portofolio investasi mereka sesuai dengan prinsip syariah.

#### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara singkat dan informatif. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang karakteristik dasar dari data yang diamati. Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *financial distress* dan manajemen laba. Analisis statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut;

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	81	3,7366	3,3232	0,010189	0,5842554
<i>Financial Distress</i> (X)	81	0,1146	3,5827	0,995743	0,8178138
Valid N (listwise)	81				

*Sumber : Data diolah, 2024*

Tabel 4.1 menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -3,7366 yang dialami oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada periode 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2021 perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena manajemen labanya rendah. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) manajemen laba adalah sebesar 3,3232 yang dialami oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) juga pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2020 perusahaan tersebut tidak baik karena manajemen labanya terlalu tinggi. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 sebesar 0,010189.

Untuk variabel independen yaitu *financial distress*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1146 yang dialami oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada periode 2022, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2022 perusahaan tersebut baik karena *financial distress* yang dialami rendah. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari *financial distress* adalah sebesar 3,5827 yang dialami oleh perusahaan

Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2022, perusahaan tersebut buruk karena mengalami *financial distress* terlalu tinggi. Nilai rata-rata (mean) *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 sebesar 0,995743.

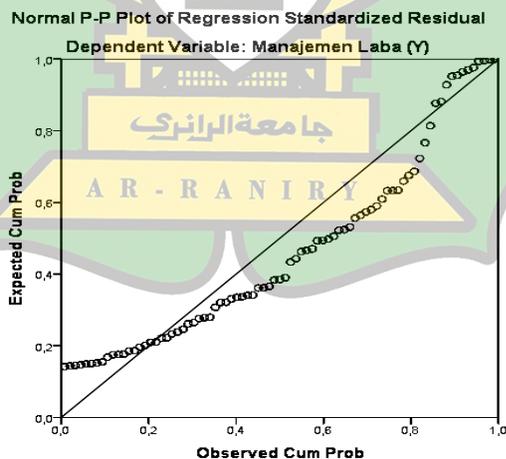
### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1**

#### **Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi *profitabilitas* berdasarkan masukan variabel independen. Uji normalitas dapat dilakukan juga dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnovs dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,58392913
Most Extreme Differences	Absolute	0,371
	Positive	0,371
	Negative	-0,335
Test Statistic		0,371
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,083 <sup>c</sup>

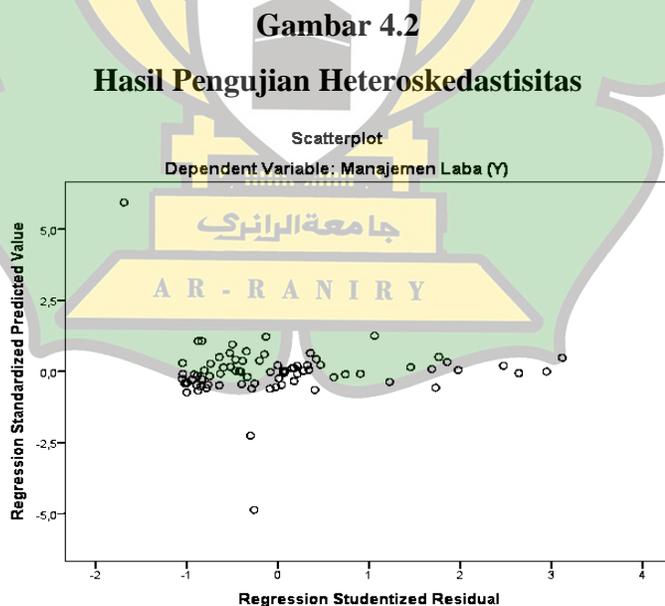
Sumber : Data diolah, 2024

Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi

yang normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka hasil penelitian ini dapat terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga terdistribusi dengan normal pada penelitian ini.

#### 4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatter plot*, dimana hasilnya dapat dilihat pada di bawah ini.



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada tidaknya korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya (t-1). Model regresi baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji durbin Watson (dW-test). Jika nilai  $dU < dW < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi (Lutfi, 2022: 73). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table di bawah in:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

dU	dw	4-dU	Keterangan
1,6639	2,080	2.3361	Tidak terdapat autokorelas

*Sumber : Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui hasil nilai dw sebesar 2,080. Nilai dw lebih besar dari dU dan kurang dari 4-dU. Kesimpulannya adalah data tidak terdapat autokorelasi dan model regresi terpenuhi. Tidak adanya autokorelasi artinya bahwa data

variabel antar periode tidak menunjukkan hubungan atau keterkaitan, dengan demikian tidak ditemukannya kesalahan dalam model penelitian.

#### 4.1.4 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama. Untuk menguji *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022 digunakan analisis path dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis I Persamaan $Y = \alpha + \beta X + e$ Persamaan $Y = 0,408 + 0,214X + e$			
t-value	2,978	4,755	
Sig. value	0,006	0,000	
F- value / Sig	8,708 / 0,000		
R / R <sup>2</sup> / Adj. R <sup>2</sup>	0,521 / 0,380 / 0,362		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dengan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,408 + 0,214X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) persamaan pertama sebesar 0,408, artinya jika *financial distress* di anggap konstan, maka manajemen laba sebesar 0,408.
2. Koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,214, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *financial distress* meningkat 1 satuan, maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0,214.

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

#### **4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.5.1 Uji Parsial**

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,408	0,137		2,978	0,006
	<i>Financial Distress (X)</i>	0,214	0,045	0,521	4,755	0,000

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien beta ( $\beta$ ) *financial distress* sebesar 0,214. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,214 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta *financial distress* tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya hipotesis yang diajukan ke dalam kriteria maka ( $H_a$ ) diterima. Dengan jumlah sampel 81 observasi ( $n-1-k$ ) = 79 observasi maka didapatkan nilai t table sebesar 1,990. Hasil hipotesis pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 4,755 > dari t tabel 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba.

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,521 <sup>a</sup>	0,380	0,362	0,5878061

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *financial distress* terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 4.6 nilai R Square sebesar 0,380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari *financial distress* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 38%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi manajemen laba, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *financial distress*.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Financial distress* terhadap Manajemen laba**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu menerima  $H_a$  dan Menolak  $H_o$  yang artinya variabel *financial distress* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba (Y). Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba adalah sebesar 38% sedangkan sisa 62% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti good corporate governance ( Mellenia dan

khomsiyah, 2023); kinerja keuangan ( Rasfiuddin, Musa dan Muldani, 2022), dan lain-lain.

Dampak *financial distress* terhadap manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang diterapkan. Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan sehingga menciptakan kesan tertentu tentang kinerja perusahaan. Tujuannya bisa bermacam-macam, mulai dari meningkatkan kepercayaan investor hingga memenuhi target keuangan tertentu. Penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial distress* dan manajemen laba. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer mungkin lebih terdorong untuk melaksanakan manajemen laba agar perusahaan terlihat lebih stabil secara finansial. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempertahankan kepercayaan investor dan akses ke sumber pembiayaan, serta menghindari dampak negatif dari performa keuangan yang menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasfiuddin et al. (2022) dimana menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu akan melakukan manajemen laba untuk mengatasi hal tersebut. Faktor lain seperti arus kas bebas, pertumbuhan penjualan, atau profitabilitas juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Begitupun dengan penelitian dari Mellenia dan Khomsiyah (2023). Mereka juga

mengatakan secara individu *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti membuat kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik di mata investor atau pemangku kepentingan lainnya. Dampak *financial distress* lebih cenderung melakukan manajemen laba ketika perusahaan mengalami *financial distress* dengan tingkat yang semakin tinggi. Dalam kondisi *financial distress*, manajer mungkin merasa termotivasi untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan tampak sehat di mata pihak eksternal, sehingga dapat mempertahankan akses ke pembiayaan dan menghindari konsekuensi negatif dari kondisi keuangan yang buruk.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Arista dan Serly (2023) mereka menyatakan *financial distress*, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, serta kualitas auditor eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba yang masih harus dibayar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi liner sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 38%, nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari *financial distress* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 38%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.
3. Semakin tinggi tingkat *financial distress* dalam suatu perusahaan maka perilaku manajemen laba akan meningkat.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti bagaimana faktor eksternal seperti kondisi pasar atau tekanan dari pemangku kepentingan memengaruhi praktik manajemen

laba dalam situasi *financial distress* dan melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba saat perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda dan menambah sampel penelitian, atau dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi saham sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.

2. Saran investor/masyarakat agar dapat mempertimbangan dalam berinvestasi dengan perusahaan seperti mempertimbangan risiko yang terjadi dimasa yang akan datang.
3. Saran untuk perusahaan yaitu harus menekankan beban yang harus dibayar dan menambah pendapatan yang diterima agar bisa menutupi beban-beban terutama yang bersifat jangka pendek. Caranya yaitu dengan mengurangi anggaran untuk biaya pemeliharaan, meningkatkan penjualan ataupun promosi produk agar beban yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan laba yang diperoleh tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashari, Iutfi. (2022). Pengaruh Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kota Banda Aceh. Banda Aceh: Repository Universitas Islam Negeria Ar-Raniry Banda Aceh.
- Amelia, Winda & Erna Hernawati. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal NeO-Bis*, 10 (1), 1-17.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). Pengaruh *Financial distress*, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 917-93.
- Atika, D. (2018). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Cahyati, A. D. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 2(01), 1-7.  
<https://doi.org/10.33558/jrak.v2i1.125>
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di beise periode 2015-2019. *Jurnal Inovasi*, 17 (3), 387-394.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba, 7, 1-9.

- Deanta. (2019). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi, Bahtiar. (2019). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (CEO), *Financial Distress* dan Real Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 2528-1216.
- Fachrudin. (2018). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press
- Farida. (2019). *Financial Distress, Teori dan Perkembangan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligensi Media.
- Ghazali., & Luayyi, S. (2011). Teori Keagenan dan *Manajemen Laba* Dari Sudut Pandang. *Etika Manajer*, 4 (2), 199–216.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanifah. T. (2017). “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial distress Distress*. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1), 1-13.
- Hapsari. (2018). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 1 (1), 81-97.
- Hasti, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 17 (1), 1-16.

- Hidayat, T. (2017). *Prediksi Financial Distress*. Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mellenia, D. A., & Khomsiyah. (2023). *Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18 (1), 69 – 86.
- Mufti, Muhammad. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Aceh (Kopi Gayo) Dari Amerika Serikat. Banda Aceh: FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muhlisani A, N. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang*. Makassar: FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurdiansyah, A., & Ferdiansyah. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1), 1-35.
- Rahmawati, M. S., Khikmah, N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2016). *The 6th University Research Colloquium*, 1 (1), 1-14.
- Rasfiuddin, S., Musa, H., & Muldani, V. (2022). Pengaruh Finansial *Distress* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5 (1), 125-130.

Rokhlinasari, S. (2016). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6 (1), 1-11.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Canda Cataloguing.

Sekaran, Uma & Roger Bougie, (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. (2019), *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sinambela, M. M. (2020). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Triwahyuningtias. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1), 1-18.

Triyani, O. K., & Azwir. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderatin.  
*Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Riau*, 27 (1), 1-11.

Wiyono, G. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis  
Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN



### Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Pengamatan

No	Kode	Nama Perusahaa
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23	TINS	Timah Tbk.
24	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk.
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

## Lampiran 2. Data Operasional Variabel Manajemen Laba

NO	KODE	TAHUN	Niit	CF0	TAC
1	ADRO	2020	159	736	-577
		2021	1.028	1.436	-408
		2022	2.831	3.864	-1.033
2	ANTM	2020	1.149	2.218	-1.069
		2021	1.861	5.042	-3.181
		2022	3.820	4.108	-288
3	BRIS	2020	2.187.649	13.444.647	-11.256.998
		2021	3.028.205	16.696.794	-13.668.589
		2022	4.260.182	1.885.530	2.374.652
4	BRPT	2020	147.482	431.065	-283.583
		2021	296.007	367.377	-71.370
		2022	32.210	132.862	-100.652
5	CPIN	2020	3.845.833	3.400.173	445.660
		2021	3.619.010	2.121.905	1.497.105
		2022	2.930.357	1.673.887	1.256.470
6	EMTK	2020	1.295.500	1.812.827	-517.327
		2021	1.356.200	1.606.868	-250.668
		2022	716.800	810.999	-94.199
7	ERAA	2020	671.172	2.852.705	-2.181.533
		2021	1.117.917	18.108	1.099.809
		2022	1.076.555	427.290	649.265
8	EXCL	2020	372.000	13.949.000	-13.577.000
		2021	1.288.000	11.963.257	-10.675.257
		2022	1.121.000	14.104.495	-12.983.495
9	ICBP	2020	7.418.600	9.336.780	-1.918.180
		2021	7.911.900	7.989.039	-77.139
		2022	5.722.200	8.804.494	-3.082.294
10	INCO	2020	82.819	292.377	-209.558
		2021	165.797	334.636	-168.839
		2022	200.401	348.158	-147.757

NO	KODE	TAHUN	Niit	CF0	TAC
11	INDF	2020	8.752.100	13.855.497	-5.103.397
		2021	11.229.700	14.692.641	-3.462.941
		2022	9.192.600	13.587.686	-4.395.086
12	INKP	2020	513.300	543.884	-30.584
		2021	858.200	405.914	452.286
		2022	1.138.100	678.665	459.435
13	INTP	2020	1.806.000	3.538.000	-1.732.000
		2021	1.788.000	2.607.000	-819.000
		2022	1.842.000	2.402.000	-560.000
14	ITMG	2020	37.828	172.743	-134.915
		2021	475.390	617.717	-142.327
		2022	1.199.345	1.325.472	-126.127
15	JPFA	2020	916.711	5.084	911.627
		2021	2.022.596	2.193	2.020.403
		2022	1.419.855	2.820	1.417.035
16	KLBF	2020	2.799.623	4.221.549	-1.421.926
		2021	3.232.008	2.825.946	406.062
		2022	3.450.083	1.271.888	2.178.195
17	MDKA	2020	28.900	119.967	-91.067
		2021	33.400	132.884	-99.484
		2022	64.800	462.968	-398.168
18	MIKA	2020	923.473	1.066.112	-142.639
		2021	1.361.524	2.089.515	-727.991
		2022	1.093.964	1.134.501	-40.537
19	MNCN	2020	1.747.519	1.379.270	368.249
		2021	2.377.382	2.660.621	-283.239
		2022	2.056.400	2.586.565	-530.165
20	PGAS	2020	264.773	416.874	-152.101
		2021	303.823	581.705	-277.882
		2022	326.239	969.699	-643.460

NO	KODE	TAHUN	Niit	CF0	TAC
21	PTBA	2020	2.386.819	3.513.628	-1.126.809
		2021	7.909.113	10.795.075	-2.885.962
		2022	12.567.582	12.527.439	40.143
22	SMGR	2020	2.674.343	7.221.257	-4.546.914
		2021	2.021.190	9.818.206	-7.797.016
		2022	2.364.836	8.294.977	-5.930.141
23	TINS	2020	340.599	5.400.909	-5.060.310
		2021	1.302.795	4.039.395	-2.736.600
		2022	1.041.484	3.114.511	-2.073.027
24	TLKM	2020	21.052.000	65.317.000	-44.265.000
		2021	24.760.000	68.353.000	-43.593.000
		2022	20.753.000	73.354.000	-52.601.000
25	TPIA	2020	51.352	388.412	-337.060
		2021	152.121	221.854	-69.733
		2022	149.538	249.400	-99.862
26	UNTR	2020	6.003.200	32.891.585	-26.888.385
		2021	10.279.683	23.284.854	-13.005.171
		2022	21.005.105	18.557.088	2.448.017
27	UNVR	2020	7.163.536	8.363.993	-1.200.457
		2021	5.758.148	7.902.091	-2.143.943
		2022	5.364.761	8.061.314	-2.696.553

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

NO	KODE	TAHUN	Ait-1	TAC/Ait-1	1/Ait-1
1	ADRO	2020	6.382	-0,0904	0,00015669069257
		2021	7.587	-0,0538	0,00013180440227
		2022	10.782	-0,0958	0,00009274717121
2	ANTM	2020	31.729	-0,0337	0,00003151690882
		2021	32.916	-0,0966	0,00003038036213
		2022	33.637	-0,0086	0,00002972916729
3	BRIS	2020	239.581.524	-0,0470	0,00000000417394
		2021	265.289.081	-0,0515	0,00000000376947
		2022	305.727.438	0,0078	0,00000000327089
4	BRPT	2020	7.689.515	-0,0369	0,00000013004721
		2021	9.241.551	-0,0077	0,00000010820694
		2022	9.248.254	-0,0109	0,00000010812852
5	CPIN	2020	31.159.291	0,0143	0,00000003209316
		2021	35.446.051	0,0422	0,00000002821189
		2022	39.847.545	0,0315	0,00000002509565
6	EMTK	2020	17.884.100	-0,0289	0,00000005591559
		2021	38.168.600	-0,0066	0,00000002619955
		2022	13.374.400	-0,0070	0,00000007476971
7	ERAA	2020	11.211.369	-0,1946	0,00000008919517
		2021	11.372.225	0,0967	0,00000008793354
		2022	17.058.218	0,0381	0,00000005862277
8	EXCL	2020	67.745.000	-0,2004	0,00000001476124
		2021	72.753.000	-0,1467	0,00000001374514
		2022	87.278.000	-0,1488	0,00000001145764
9	ICBP	2020	103.502.600	-0,0185	0,00000000966159
		2021	118.015.300	-0,0007	0,00000000847348
		2022	115.305.500	-0,0267	0,00000000867261
10	INCO	2020	2.314.658	-0,0905	0,00000043202927
		2021	2.472.828	-0,0683	0,00000040439529
		2022	2.658.116	-0,0556	0,00000037620631

NO	KODE	TAHUN	Ait-1	TAC/Ait-1	1/Ait-1
11	INDF	2020	163.011.800	-0,0313	0,00000000613453
		2021	179.271.800	-0,0193	0,00000000557812
		2022	180.433.300	-0,0244	0,00000000554221
12	INKP	2020	8.496.300	-0,0036	0,00000011769829
		2021	8.978.400	0,0504	0,00000011137842
		2022	9.640.700	0,0477	0,00000010372691
13	INTP	2020	27.345.000	-0,0633	0,00000003656976
		2021	26.136.000	-0,0313	0,00000003826140
		2022	25.706.000	-0,0218	0,00000003890142
14	ITMG	2020	1.158.629	-0,1164	0,00000086308905
		2021	1.666.239	-0,0854	0,00000060015400
		2022	2.640.177	-0,0478	0,00000037876248
15	JPFA	2020	26.650.895.000	0,0000	0,00000000003752
		2021	25.951.760.000	0,0001	0,00000000003853
		2022	28.589.656.000	0,0000	0,00000000003498
16	KLBF	2020	22.564.300	-0,0630	0,00000004431779
		2021	25.666.635	0,0158	0,00000003896109
		2022	27.241.313	0,0800	0,00000003670895
17	MDKA	2020	929.600	-0,0980	0,00000107573150
		2021	1.278.600	-0,0778	0,00000078210543
		2022	3.876.600	-0,1027	0,00000025795800
18	MIKA	2020	6.372.279	-0,0224	0,00000015692973
		2021	6.860.971	-0,1061	0,00000014575196
		2022	6.918.091	-0,0059	0,00000014454855
19	MNCN	2020	18.923.235	0,0195	0,00000005284509
		2021	21.369.004	-0,0133	0,00000004679675
		2022	22.421.559	-0,0236	0,00000004459993
20	PGAS	2020	7.533.986	-0,0202	0,00000013273186
		2021	7.510.948	-0,0370	0,00000013313899
		2022	7.194.859	-0,0894	0,00000013898813

NO	KODE	TAHUN	Ait-1	TAC/Ait-1	1/Ait-1
21	PTBA	2020	24.056.755	-0,0468	0,00000004156837
		2021	36.123.703	-0,0799	0,00000002768265
		2022	45.359.207	0,0009	0,00000002204624
22	SMGR	2020	79.807.067	-0,0570	0,00000001253022
		2021	78.006.244	-0,1000	0,00000001281949
		2022	81.766.327	-0,0725	0,00000001222997
23	TINS	2020	14.517.700	-0,3486	0,00000006888143
		2021	14.690.989	-0,1863	0,00000006806894
		2022	13.066.976	-0,1586	0,00000007652880
24	TLKM	2020	245.873.000	-0,1800	0,00000000406714
		2021	277.184.000	-0,1573	0,00000000360771
		2022	275.192.000	-0,1911	0,00000000363383
25	TPIA	2020	3.593.747	-0,0938	0,00000027826110
		2021	4.993.060	-0,0140	0,00000020027799
		2022	4.929.871	-0,0203	0,00000020284506
26	UNTR	2020	99.800.963	-0,2694	0,00000001001994
		2021	112.561.356	-0,1155	0,00000000888404
		2022	140.478.220	0,0174	0,00000000711854
27	UNVR	2020	20.534.632	-0,0585	0,00000004869822
		2021	19.068.532	-0,1124	0,00000005244242
		2022	18.318.114	-0,1472	0,00000005459077

جامعة الرانري

AR - RANIRY

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>REV</b>	<b>REV t-1</b>	<b>REVit</b>
1	ADRO	2020	2.535	3.457	-922
		2021	3.993	2.535	1.458
		2022	8.102	3.993	4.109
2	ANTM	2020	27.372	32.718	-5.346
		2021	38.445	27.372	11.073
		2022	45.930	38.445	7.485
3	BRIS	2020	16.929.592	2.304.511	14.625.081
		2021	17.808.432	16.929.592	878.840
		2022	19.622.865	17.808.432	1.814.433
4	BRPT	2020	2.334.170	2.402.466	-68.296
		2021	3.155.656	2.334.170	821.486
		2022	2.961.532	3.155.656	-194.124
5	CPIN	2020	42.518.782	42.501.146	17.636
		2021	51.698.249	42.518.782	9.179.467
		2022	56.867.554	51.698.249	5.169.305
6	EMTK	2020	11.936.400	11.030.000	906.400
		2021	12.840.700	11.936.400	904.300
		2022	15.524.600	12.840.700	2.683.900
7	ERAA	2020	34.113.455	32.944.903	1.168.552
		2021	43.466.977	34.113.455	9.353.522
		2022	49.471.484	43.466.977	6.004.507
8	EXCL	2020	26.018.000	25.150.000	868.000
		2021	26.766.000	26.018.000	748.000
		2022	29.172.000	26.766.000	2.406.000
9	ICBP	2020	46.641.000	42.296.700	4.344.300
		2021	56.803.700	46.641.000	10.162.700
		2022	64.797.500	56.803.700	7.993.800
10	INCO	2020	764.744	782.012	-17.268
		2021	953.174	764.744	188.430
		2022	1.179.452	953.174	226.278

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>REV</b>	<b>REV t-1</b>	<b>REVit</b>
11	INDF	2020	81.731.500	76.593.000	5.138.500
		2021	99.345.600	81.731.500	17.614.100
		2022	110.830.300	99.345.600	11.484.700
12	INKP	2020	2.986.000	3.223.200	-237.200
		2021	3.516.600	2.986.000	530.600
		2022	4.002.600	3.516.600	486.000
13	INTP	2020	14.184.000	15.939.000	-1.755.000
		2021	14.772.000	14.184.000	588.000
		2022	16.328.000	14.772.000	1.556.000
14	ITMG	2020	1.185.336	1.715.592	-530.256
		2021	2.076.813	1.185.336	891.477
		2022	3.636.213	2.076.813	1.559.400
15	JPFA	2020	36.964	38.872	-1.908
		2021	44.878	36.964	7.914
		2022	48.972	44.878	4.094
16	KLBF	2020	23.112.655	22.633.476	479.179
		2021	26.261.195	23.112.655	3.148.540
		2022	28.933.503	26.261.195	2.672.308
17	MDKA	2020	321.900	402.039	-80.139
		2021	381.000	321.900	59.100
		2022	869.900	381.000	488.900
18	MIKA	2020	3.419.343	3.205.021	214.322
		2021	4.352.868	3.419.343	933.525
		2022	4.048.933	4.352.868	-303.935
19	MNCN	2020	7.956.238	8.353.365	-397.127
		2021	9.621.841	7.956.238	1.665.603
		2022	9.065.210	9.621.841	-556.631
20	PGAS	2020	2.885.536	3.848.717	-963.181
		2021	3.036.100	2.885.536	150.564
		2022	3.568.594	3.036.100	532.494

NO	KODE	TAHUN	REV	REV t-1	REVit
21	PTBA	2020	17.325.192	21.787.564	-4.462.372
		2021	29.261.468	17.325.192	11.936.276
		2022	42.648.590	29.261.468	13.387.122
22	SMGR	2020	35.171.668	40.368.107	-5.196.439
		2021	36.702.301	35.171.668	1.530.633
		2022	36.378.597	36.702.301	-323.704
23	TINS	2020	15.215.980	19.341.569	-4.125.589
		2021	14.607.003	15.215.980	-608.977
		2022	12.504.297	14.607.003	-2.102.706
24	TLKM	2020	136.447.000	135.567.000	880.000
		2021	143.210.000	136.447.000	6.763.000
		2022	147.306.000	143.210.000	4.096.000
25	TPIA	2020	1.806.444	1.880.989	-74.545
		2021	2.580.425	1.806.444	773.981
		2022	2.384.591	2.580.425	-195.834
26	UNTR	2020	60.346.784	84.430.478	-24.083.694
		2021	79.460.503	60.346.784	19.113.719
		2022	123.607.460	79.460.503	44.146.957
27	UNVR	2020	42.972.474	42.922.563	49.911
		2021	39.545.959	42.972.474	-3.426.515
		2022	41.218.881	39.545.959	1.672.922

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

NO	KODE	TAHUN	REVit/Ait-1	PPEit	PPEit/Ait-1
1	ADRO	2020	-0,14447	1.539	0,24114698
		2021	0,19217	1.397	0,18413075
		2022	0,38110	1.451	0,13457615
2	ANTM	2020	-0,16849	18.248	0,57512055
		2021	0,33640	16.863	0,51230405
		2022	0,22252	16.471	0,48966911
3	BRIS	2020	0,06104	3.397.075	0,01417920
		2021	0,00331	4.055.953	0,01528880
		2022	-0,00593	5.654.698	0,01849588
4	BRPT	2020	-0,00888	2.666.341	0,34675022
		2021	0,08889	2.710.000	0,29324082
		2022	-0,02099	2.850.000	0,30816628
5	CPIN	2020	0,00057	14.494	0,00046516
		2021	0,25897	61.577	0,00173720
		2022	0,12973	23.990	0,00060204
6	EMTK	2020	0,05068	4.583.995	0,25631678
		2021	0,02369	5.818.066	0,15243069
		2022	0,20067	5.584.109	0,41752221
7	ERAA	2020	0,10423	716.457	0,06390451
		2021	0,82249	1.573.130	0,13833089
		2022	-0,35200	851.912	0,04994144
8	EXCL	2020	0,01281	47.162.000	0,69616946
		2021	0,01028	51.912.214	0,71354053
		2022	0,02757	60.473.629	0,69288514
9	ICBP	2020	0,04197	20.716.223	0,20015172
		2021	0,08611	14.175.833	0,12011860
		2022	0,21433	14.520.941	0,12593450
10	INCO	2020	-0,00746	1.479.146	0,63903436
		2021	0,07620	1.518.963	0,61426149
		2022	0,08513	1.549.857	0,58306598

NO	KODE	TAHUN	REVit/Ait-1	PPEit	PPEit/Ait-1
11	INDF	2020	0,03152	45.862.919	0,28134723
		2021	0,09825	46.751.821	0,26078737
		2022	0,06365	47.410.528	0,26275930
12	INKP	2020	-0,02792	3.376.119	0,39736344
		2021	0,05910	3.430.271	0,38205816
		2022	0,05041	3.262.573	0,33841661
13	INTP	2020	-0,06418	14.397.000	0,52649479
		2021	0,02250	14.342.000	0,54874503
		2022	-0,06053	14.895.000	0,57943671
14	ITMG	2020	-0,45766	195.849	0,16903513
		2021	0,53502	165.765	0,09948453
		2022	0,59064	151.346	0,05732419
15	JPFA	2020	0,00000	11.143	0,00000042
		2021	0,00000	11.509	0,00000044
		2022	0,00000	12.497	0,00000044
16	KLBF	2020	0,02124	8.157.762	0,36153402
		2021	0,12267	7.994.022	0,31145579
		2022	0,09810	7.956.585	0,29207788
17	MDKA	2020	-0,08621	296.643	0,31910822
		2021	0,04622	298.216	0,23323635
		2022	-0,12612	1.205.878	0,31106588
18	MIKA	2020	-0,03363	2.534.240	0,39769759
		2021	0,13606	2.696.471	0,39301594
		2022	-0,04393	3.429.720	0,49576104
19	MNCN	2020	-0,02099	5.781.219	0,30550902
		2021	0,07794	5.842.747	0,27342159
		2022	-0,02483	6.423.190	0,28647384
20	PGAS	2020	-0,12784	4.614.273	0,61246105
		2021	0,02005	4.447.960	0,59219688
		2022	0,07401	4.150.984	0,57693750

NO	KODE	TAHUN	REVit/Ait-1	PPEit	PPEit/Ait-1
21	PTBA	2020	-0,18549	9.753.783	0,40544882
		2021	0,33043	10.468.755	0,28980293
		2022	0,29514	11.336.437	0,24992582
22	SMGR	2020	-0,06511	56.053.483	0,70236240
		2021	0,01962	54.720.267	0,70148573
		2022	-0,00396	57.805.992	0,70696574
23	TINS	2020	-0,28418	3.858.485	0,26577798
		2021	-0,04145	3.704.971	0,25219344
		2022	-0,16092	3.854.983	0,29501723
24	TLKM	2020	0,00358	179.489.000	0,73000695
		2021	0,02440	183.495.000	0,66199708
		2022	0,01488	193.665.000	0,70374502
25	TPIA	2020	-0,02074	2.068.824	0,57567325
		2021	0,15501	2.040.581	0,40868345
		2022	-0,03972	2.056.093	0,41706832
26	UNTR	2020	-0,24132	43.905.309	0,43992871
		2021	0,16981	39.000.101	0,34647860
		2022	0,31426	42.808.245	0,30473226
27	UNVR	2020	0,00243	11.187.039	0,54478887
		2021	-0,17969	10.821.282	0,56749424
		2022	-0,09133	10.163.075	0,55481012

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

NO	KODE	TAHUN	b1	b2	b3
1	ADRO	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
2	ANTM	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
3	BRIS	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
4	BRPT	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
5	CPIN	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
6	EMTK	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
7	ERAA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
8	EXCL	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
9	ICBP	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
10	INCO	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300

NO	KODE	TAHUN	b1	b2	b3
11	INDF	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
12	INKP	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
13	INTP	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
14	ITMG	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
15	JPFA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
16	KLBF	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
17	MDKA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
18	MIKA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
19	MNCN	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
20	PGAS	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300

NO	KODE	TAHUN	b1	b2	b3
21	PTBA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
22	SMGR	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
23	TINS	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
24	TLKM	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
25	TPIA	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
26	UNTR	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300
27	UNVR	2020	-0,097	0,291	-0,300
		2021	-0,097	0,291	-0,300
		2022	-0,097	0,291	-0,300

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

NO	KODE	TAHUN	REC	REC t-1	ΔRect
1	ADRO	2020	224	310	-86
		2021	451	224	227
		2022	647	451	196
2	ANTM	2020	1.344.195	1.002.334	341.861
		2021	926.159	1.344.195	-418.036
		2022	770.491	926.159	-155.668
3	BRIS	2020	86.589.188	2.135.348	84.453.840
		2021	98.336.983	86.589.188	11.747.795
		2022	120.701.979	98.336.983	22.364.996
4	BRPT	2020	225.314	260.843	-35.529
		2021	269.661	225.314	44.347
		2022	230.898	269.661	-38.763
5	CPIN	2020	1.841.008	2.023.943	-182.935
		2021	1.643.702	1.841.008	-197.306
		2022	1.820.224	1.643.702	176.522
6	EMTK	2020	2.230.141	1.931.872	298.269
		2021	2.283.725	2.230.141	53.584
		2022	2.659.507	2.283.725	375.782
7	ERAA	2020	1.008.074	1.035.154	-27.080
		2021	616.420	1.008.074	-391.654
		2022	1.054.783	616.420	438.363
8	EXCL	2020	450.360	662.940	-212.580
		2021	524.505	450.360	74.145
		2022	738.169	524.505	213.664
9	ICBP	2020	5.273.416	4.049.290	1.224.126
		2021	6.400.930	5.273.416	1.127.514
		2022	6.875.504	6.400.930	474.574
10	INCO	2020	60.040	107.295	-47.255
		2021	101.987	60.040	41.947
		2022	141.377	101.987	39.390

NO	KODE	TAHUN	b1	b2	b3
11	INDF	2020	6.429.130	5.406.033	1.023.097
		2021	7.626.041	6.429.130	1.196.911
		2022	8.280.536	7.626.041	654.495
12	INKP	2020	1.294.363	1.168.553	125.810
		2021	1.406.338	1.294.363	111.975
		2022	1.819.927	1.406.338	413.589
13	INTP	2020	2.824.000	3.149.000	-325.000
		2021	2.587.000	2.824.000	-237.000
		2022	2.652.000	2.587.000	65.000
14	ITMG	2020	74.660	133.636	-58.976
		2021	186.814	74.660	112.154
		2022	280.482	186.814	93.668
15	JPFA	2020	31.449.735	122.770.732	-91.320.997
		2021	108.706.193	133.043.742	-24.337.549
		2022	112.173.274	339.250.193	-227.076.919
16	KLBF	2020	3.477.220	3.572.854	-95.634
		2021	3.431.018	3.477.220	-46.202
		2022	4.613.623	3.431.018	1.182.605
17	MDKA	2020	2.053	234	1.819
		2021	592.000	2.053	589.947
		2022	65.882	592.000	-526.118
18	MIKA	2020	645.688	513.635	132.053
		2021	259.067	645.688	-386.621
		2022	429.620	259.067	170.553
19	MNCN	2020	2.935.363	3.301.396	-366.033
		2021	3.101.107	2.935.363	165.744
		2022	3.167.650	3.101.107	66.543
20	PGAS	2020	472.596	822.471	-349.875
		2021	413.259	472.596	-59.337
		2022	568.330	413.259	155.071

NO	KODE	TAHUN	b1	b2	b3
21	PTBA	2020	1.578.867	2.482.837	-903.970
		2021	3.099.840	1.578.867	1.520.973
		2022	3.509.912	3.099.840	410.072
22	SMGR	2020	6.038.038	6.859.591	-821.553
		2021	5.871.267	6.038.038	-166.771
		2022	5.884.666	6.049.505	-164.839
23	TINS	2020	1.197.782	1.681.660	-483.878
		2021	1.870.901	1.197.782	673.119
		2022	985.406	1.870.901	-885.495
24	TLKM	2020	11.339.000	13.081.000	-1.742.000
		2021	8.510.000	11.339.000	-2.829.000
		2022	8.634.000	8.510.000	124.000
25	TPIA	2020	127.180	169.535	-42.355
		2021	175.510	127.180	48.330
		2022	105.217	175.510	-70.293
26	UNTR	2020	10.024.217	22.182.810	-12.158.593
		2021	12.151.553	10.024.217	2.127.336
		2022	17.633.387	12.151.553	5.481.834
27	UNVR	2020	5.295.288	5.369.373	-74.085
		2021	4.516.555	5.295.288	-778.733
		2022	3.924.499	4.516.555	-592.056

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

NO	KODE	TAHUN	$((\Delta \text{Revt} - \Delta \text{Rect}) / \text{Ait-t})$	$b1(1/\text{Ait-1})$	$b2(\Delta \text{Revt} - \Delta \text{Rect}) / \text{Ait-t}$
1	ADRO	2020	-0,130993419	-1,5199	-0,038119085
		2021	0,162251219	-1,2785	0,047215105
		2022	0,362919681	-8,99648	0,105609627
2	ANTM	2020	-10,94289136	-3,05714	-3,184381386
		2021	13,03648681	-2,9469	3,793617663
		2022	4,85040283	-2,88373	1,411467224
3	BRIS	2020	-0,291461369	-4,04873	-0,084815258
		2021	-0,040970231	-3,65639	-0,011922337
		2022	-0,067218576	-3,17276	-0,019560606
4	BRPT	2020	-0,004261257	-1,26146	-0,001240026
		2021	0,084091837	-1,04961	0,024470725
		2022	-0,016798955	-1,04885	-0,004888496
5	CPIN	2020	0,006436956	-3,11304	0,001873154
		2021	0,264536464	-2,73655	0,076980111
		2022	0,125297129	-2,43428	0,036461465
6	EMTK	2020	0,034004004	-5,42381	0,009895165
		2021	0,022288373	-2,54136	0,006485917
		2022	0,172577312	-7,25266	0,050219998
7	ERAA	2020	0,106644603	-8,65193	0,03103358
		2021	0,856927822	-8,52955	0,249365996
		2022	0,326302783	-5,68641	0,09495411
8	EXCL	2020	0,015950697	-1,43184	0,004641653
		2021	0,00926223	-1,33328	0,002695309
		2022	0,025118999	-1,11139	0,007309629
9	ICBP	2020	0,030145851	-9,37175	0,008772443
		2021	0,076559446	-8,21927	0,022278799
		2022	0,065211339	-8,41243	0,0189765
10	INCO	2020	0,012955262	-4,19068	0,003769981
		2021	0,059237035	-3,92263	0,017237977
		2022	0,070308444	-3,6492	0,020459757

NO	KODE	TAHUN	$((\Delta\text{Revt}-\Delta\text{Rect})/\text{Ait-t})$	$b1(1/\text{Ait-1})$	$b2(\Delta\text{Revt}-\Delta\text{Rect})/\text{Ait-t})$
11	INDF	2020	0,025246044	-5,95049	0,007346599
		2021	0,091577086	-5,41078	0,026648932
		2022	0,060023316	-5,37595	0,017466785
12	INKP	2020	-0,042725657	-1,14167	-0,012433166
		2021	0,046625791	-1,08037	0,013568105
		2022	0,007510969	-1,00615	0,002185692
13	INTP	2020	-0,052294752	-3,54727	-0,015217773
		2021	0,031565657	-3,71136	0,009185606
		2022	0,058002023	-3,77344	0,016878589
14	ITMG	2020	-0,406756606	-8,37196	-0,118366172
		2021	0,467713815	-5,82149	0,13610472
		2022	0,555164294	-3,674	0,16155281
15	JPFA	2020	0,003426492	-3,63965	0,000997109
		2021	0,000938105	-3,7377	0,000272988
		2022	0,007942768	-3,39284	0,002311346
16	KLBF	2020	0,025474444	-4,29883	0,007413063
		2021	-0,124470621	-3,77923	0,036220951
		2022	0,054685433	-3,56077	0,015913461
17	MDKA	2020	-0,088164802	-1,04346	-0,025655957
		2021	-0,41517832	-7,58642	-0,120816891
		2022	0,261832018	-2,50219	0,076193117
18	MIKA	2020	0,012910452	-1,52222	0,003756941
		2021	0,192413873	-1,41379	0,055992437
		2022	-0,068586551	-1,40212	-0,019958686
19	MNCN	2020	-0,001643165	-5,12597	-0,000478161
		2021	0,070188531	-4,53929	0,020424863
		2022	-0,027793518	-4,32619	-0,008087914
20	PGAS	2020	-0,081405248	-1,2875	-0,023688927
		2021	0,027946006	-1,29145	0,008132288
		2022	0,052457317	-1,34818	0,015265079

NO	KODE	TAHUN	$((\Delta \text{Revt} - \Delta \text{Rect}) / \text{Ait} - t)$	$b1(1/\text{Ait} - 1)$	$b2(\Delta \text{Revt} - \Delta \text{Rect}) / \text{Ait} - t)$
21	PTBA	2020	-0,147916957	-4,03213	-0,043043835
		2021	0,288323238	-2,68522	0,083902062
		2022	0,286095169	-2,13849	0,083253694
22	SMGR	2020	-0,054818278	-1,21543	-0,015952119
		2021	0,021759848	-1,24349	0,006332116
		2022	-0,001942915	-1,18631	-0,000565388
23	TINS	2020	-0,250846277	-6,6815	-0,072996267
		2021	-0,087270911	-6,60269	-0,025395835
		2022	-0,093151698	-7,42329	-0,027107144
24	TLKM	2020	0,010664042	-3,94513	0,003103236
		2021	0,034605172	-3,49948	0,010070105
		2022	0,014433559	-3,52481	0,004200166
25	TPIA	2020	-0,008957225	-2,69913	-0,002606552
		2021	0,145331921	-1,9427	0,042291589
		2022	-0,025465372	-1,9676	-0,007410423
26	UNTR	2020	-0,119488837	-9,71935	-0,034771252
		2021	0,150907768	-8,61752	0,04391416
		2022	0,275239272	-6,90498	0,080094628
27	UNVR	2020	0,006038384	-4,72373	0,00175717
		2021	-0,138856101	-5,08691	-0,040407125
		2022	0,123646899	-5,2953	0,035981248

NO	KODE	TAHUN	b3(PPEit/Ait-1)	NDA	DAC (Y)
1	ADRO	2020	-0,072344093	-0,1104784	0,0201
		2021	-0,055239225	-0,0080369	-0,0457
		2022	-0,040372844	0,0652278	-0,1610
2	ANTM	2020	-0,172536166	-3,3569206	3,3232
		2021	-0,153691214	3,6399235	-3,7366
		2022	-0,146900734	1,2645636	-1,2731
3	BRIS	2020	-0,004253761	-0,089069	0,0421
		2021	-0,004586641	-0,016509	-0,0350
		2022	-0,005548764	-0,0251094	0,0329
4	BRPT	2020	-0,104025065	-0,1052651	0,0684
		2021	-0,087972246	-0,0635015	0,0558
		2022	-0,092449883	-0,0973384	0,0865
5	CPIN	2020	-0,000139547	0,0017336	0,0126
		2021	-0,000521161	0,0764589	-0,0342
		2022	-0,000180613	0,0362808	-0,0047
6	EMTK	2020	-0,076895035	-0,0669999	0,0381
		2021	-0,045729207	-0,0392433	0,0327
		2022	-0,125256662	-0,0750367	0,0680
7	ERAA	2020	-0,019171352	0,0118622	-0,2064
		2021	-0,041499267	0,2078667	-0,1112
		2022	-0,014982433	0,0799717	-0,0419
8	EXCL	2020	-0,208850838	-0,2042092	0,0038
		2021	-0,214062158	-0,2113669	0,0646
		2022	-0,207865541	-0,2005559	0,0518
9	ICBP	2020	-0,060045515	-0,0512731	0,0327
		2021	-0,036035581	-0,0137568	0,0131
		2022	-0,037780351	-0,0188039	-0,0079
10	INCO	2020	-0,191710309	-0,1879404	0,0974
		2021	-0,184278446	-0,1670405	0,0988
		2022	-0,174919793	-0,1544601	0,0989

NO	KODE	TAHUN	b3(PPEit/Ait-1)	NDA	DAC (Y)
11	INDF	2020	-0,08440417	-0,0770576	0,0458
		2021	-0,078236211	-0,0515873	0,0323
		2022	-0,078827791	-0,061361	0,0370
12	INKP	2020	-0,119209032	-0,1316422	0,1280
		2021	-0,114617449	-0,1010494	0,1514
		2022	-0,101524983	-0,0993393	0,1470
13	INTP	2020	-0,157948437	-0,1731662	0,1098
		2021	-0,164623508	-0,1554379	0,1241
		2022	-0,173831012	-0,1569524	0,1352
14	ITMG	2020	-0,050710538	-0,1690768	0,0526
		2021	-0,029845358	0,1062593	-0,1917
		2022	-0,017197256	0,1443555	-0,1921
15	JPFA	2020	-1,25433E-07	0,000997	-0,0010
		2021	-1,33043E-07	0,0002729	-0,0002
		2022	-1,31135E-07	0,0023112	-0,0023
16	KLBF	2020	-0,108460205	-0,1010471	0,0380
		2021	-0,093436736	-0,0572158	0,0730
		2022	-0,087623365	-0,0717099	0,1517
17	MDKA	2020	-0,095732466	-0,1213885	0,0234
		2021	-0,214970906	-0,1907879	0,1130
		2022	-0,093319765	-0,0171267	-0,0856
18	MIKA	2020	-0,119309277	-0,1155524	0,0932
		2021	-0,117904783	-0,0619124	-0,0442
		2022	-0,148728312	-0,168687	0,1628
19	MNCN	2020	-0,091652706	-0,0921309	0,1116
		2021	-0,082026476	-0,0616016	0,0483
		2022	-0,085942151	-0,0940301	0,0704
20	PGAS	2020	-0,183738316	-0,2074273	0,1872
		2021	-0,177659065	-0,1695268	0,1325
		2022	-0,173081251	-0,1578162	0,0684

NO	KODE	TAHUN	b3(PPEit/Ait-1)	NDA	DAC (Y)
21	PTBA	2020	-0,121634647	-0,1646785	0,1178
		2021	-0,086940879	-0,0030388	-0,0769
		2022	-0,074977746	0,0082759	-0,0074
22	SMGR	2020	-0,21070872	-0,2266608	0,1697
		2021	-0,210445719	-0,2041136	0,1042
		2022	-0,212089722	-0,2126551	0,1401
23	TINS	2020	-0,079733394	-0,1527297	-0,1958
		2021	-0,075658031	-0,1010539	-0,0852
		2022	-0,088505168	-0,1156123	-0,0430
24	TLKM	2020	-0,219002086	-0,2158989	0,0359
		2021	-0,198599125	-0,188529	0,0313
		2022	-0,211123506	-0,2069233	0,0158
25	TPIA	2020	-0,172701974	-0,1753086	0,0815
		2021	-0,122605036	-0,0803135	0,0663
		2022	-0,125120495	-0,1325309	0,1123
26	UNTR	2020	-0,131978613	-0,1667499	-0,1027
		2021	-0,10394358	-0,0600294	-0,0555
		2022	-0,091419677	-0,011325	0,0288
27	UNVR	2020	-0,163436662	-0,1616795	0,1032
		2021	-0,170248271	-0,2106554	0,0982
		2022	-0,166443036	-0,1304618	-0,0167

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

### Lampiran 3. Data Operasional Variabel *Financial Distress*

NO	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Modal	Rasio
1	ADRO	2020	2.429	3951	0,614781
		2021	3.128	4.458	0,70166
		2022	4.254	6.527	0,651754
2	ANTM	2020	12.690	19.039	0,666527
		2021	12.079	20.837	0,57969
		2022	9.925	23.712	0,418564
3	BRIS	2020	66.040.361	21.743.145	3,037296
		2021	61.886.476	25.013.934	2,47408
		2022	73.655.791	33.505.610	2,198312
4	BRPT	2020	4.727.351	2.962.164	1,595911
		2021	4.969.669	4.271.882	1,163344
		2022	5.526.357	3.721.897	1,484823
5	CPIN	2020	7.809.608	23.349.683	0,334463
		2021	10.296.052	25.149.999	0,409386
		2022	13.520.331	26.327.214	0,51355
6	EMTK	2020	5.845.100	12.399.000	0,471417
		2021	4.499.600	33.668.900	0,133643
		2022	4.572.400	39.896.600	0,114606
7	ERAA	2020	5.523.373	5.687.996	0,971058
		2021	4.909.863	6.462.362	0,759763
		2022	9.855.355	7.202.863	1,368255
8	EXCL	2020	48.607.000	19.137.000	2,539949
		2021	52.665.000	20.089.000	2,621584
		2022	61.504.000	25.774.000	2,386281
9	ICBP	2020	52.842.800	50.659.800	1,043091
		2021	63.074.700	54.940.600	1,148053
		2022	57.832.500	57.473.000	1,006255
10	INCO	2020	294.270	2.020.388	0,14565
		2021	318.367	2.154.461	0,147771
		2022	303.336	2.354.780	0,128817

NO	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Modal	Rasio
11	INDF	2020	83.357.800	79.654.000	1,046499
		2021	92.285.300	86.986.500	1,060915
		2022	86.810.300	93.623.000	0,927233
12	INKP	2020	4.239.600	4.256.600	0,996006
		2021	4.213.500	4.764.900	0,884279
		2022	4.035.500	5.605.200	0,719956
13	INTP	2020	5.168.000	22.176.000	0,233045
		2021	5.515.000	20.621.000	0,267446
		2022	6.139.000	19.567.000	0,313743
14	ITMG	2020	312.339	846.290	0,369069
		2021	464.680	1.201.559	0,386731
		2022	689.897	1.950.280	0,353743
15	JPFA	2020	14.539.790	11.411.970	1,274082
		2021	15.486.946	13.102.710	1,181965
		2022	19.036.110	13.654.777	1,394099
16	KLBF	2020	4.288.218	18.276.082	0,234636
		2021	4.400.757	21.265.878	0,20694
		2022	5.143.985	22.097.328	0,232788
17	MDKA	2020	366.000	563.600	0,649397
		2021	499.200	779.400	0,640493
		2022	1.851.800	2.024.833	0,914545
18	MIKA	2020	855.187	5.517.092	0,155007
		2021	935.827	5.925.144	0,157942
		2022	786.206	6.131.884	0,128216
19	MNCN	2020	4.765.190	14.158.000	0,336572
		2021	4.407.294	16.961.000	0,259849
		2022	3.309.394	11.216.500	0,295047
20	PGAS	2020	5.300.849	2.233.136	2,373724
		2021	4.985.599	2.525.349	1,974222
		2022	4.560.662	2.634.197	1,731329

NO	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Modal	Rasio
21	PTBA	2020	7.293.351	16.763.404	0,435076
		2021	12.064.038	24.059.665	0,501422
		2022	16.654.139	28.705.068	0,580181
22	SMGR	2020	43.832.835	34.173.409	1,282659
		2021	40.349.683	36.154.557	1,116033
		2022	40.211.798	42.748.214	0,940666
23	TINS	2020	9.577.711	4.939.989	1,938812
		2021	8.382.764	6.308.225	1,328863
		2022	6.025.347	7.041.629	0,855675
24	TLKM	2020	125.359.000	102374000	1,22452
		2021	155.538.000	121.646.000	1,278612
		2022	145.934.000	129.258.000	1,129013
25	TPIA	2020	1.782.319	1.807.070	0,986303
		2021	2.068.888	2.924.172	0,707512
		2022	2.124.397	2.805.474	0,757233
26	UNTR	2020	36.653.823	60.286.383	0,607995
		2021	44.001.433	68.559.923	0,641795
		2022	55.780.099	84.698.121	0,658575
27	UNVR	2020	15.597.264	4.937.368	3,159024
		2021	14.747.263	4.321.269	3,412716
		2022	14.320.858	3.997.256	3,582672

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Lampiran 4. Regresi Linier Sederhana

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	81	-3,7366	3,3232	,010189	,5842554
<i>Financial Distress</i> (X)	81	,1146	3,5827	,995743	,8178138
Valid N (listwise)	81				

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 <sup>a</sup>	,380	,362	,5878061

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress* (X)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,013	1	3,013	8,708	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27,296	79	,346		
	Total	30,308	80			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), *Financial Distress* (X)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,408	,137		2,978	,006
Financial Distress (X)	,214	,045	,521	4,755	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,521 <sup>a</sup>	,380	,362	,5878061	2,080

a. Predictors: (Constant), Financial Distress (X)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58392913
Most Extreme Differences	Absolute	,371
	Positive	,371
	Negative	-,335
Test Statistic		,371
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 <sup>c</sup>

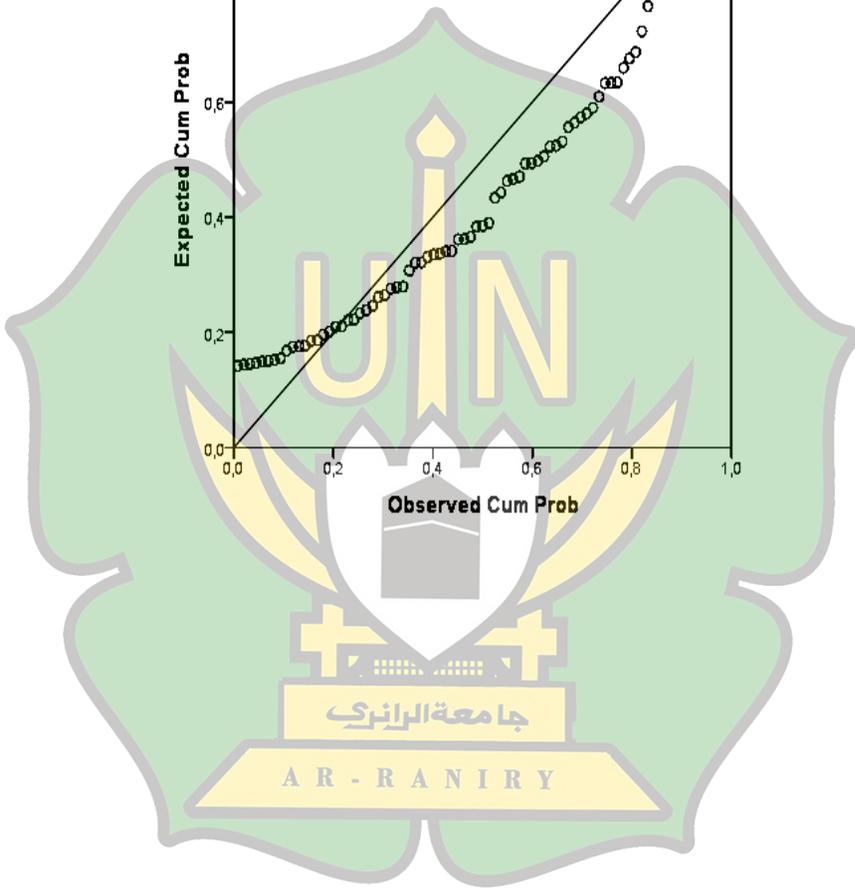
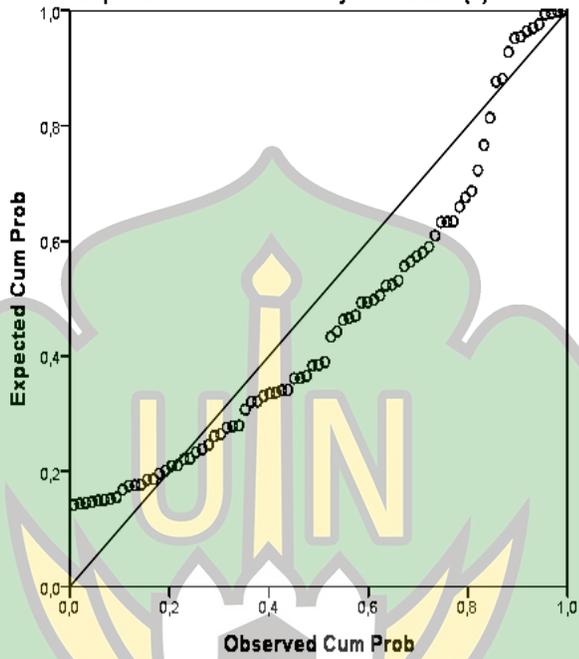
a. Test distribution is Normal.

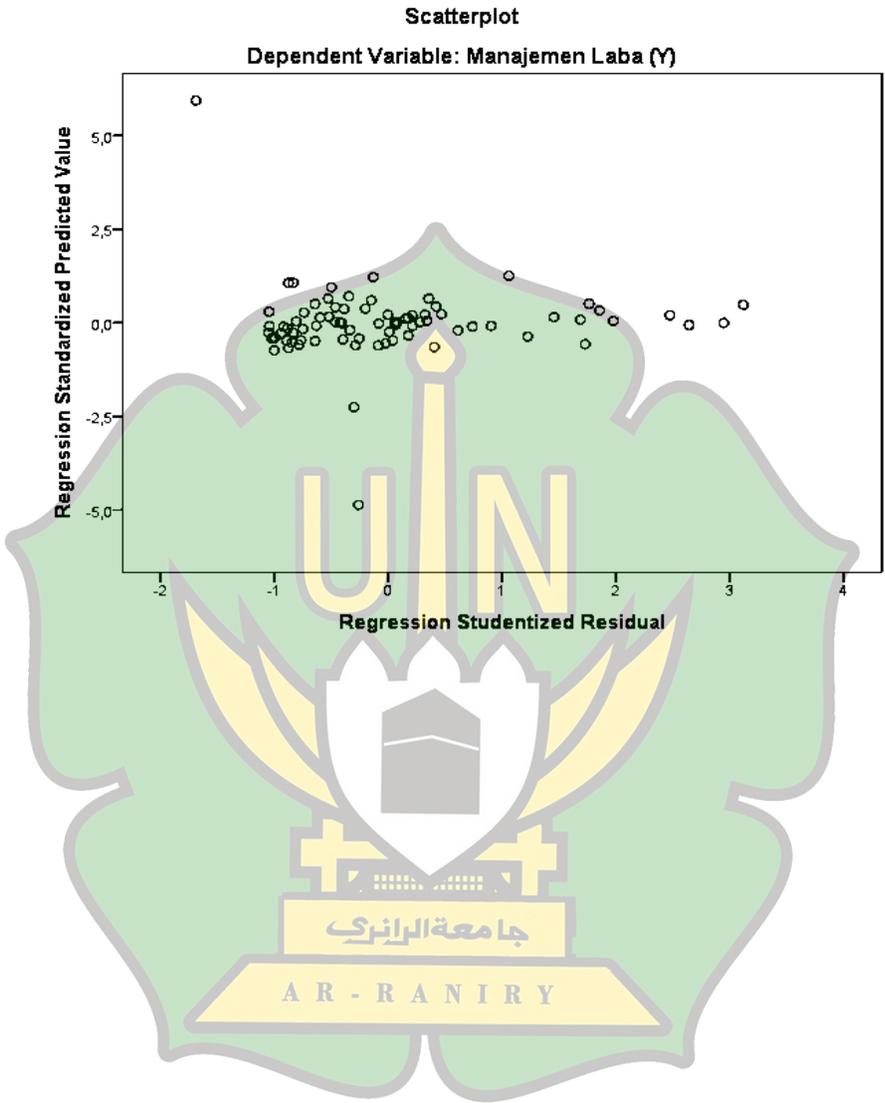
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)





### Lampiran Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

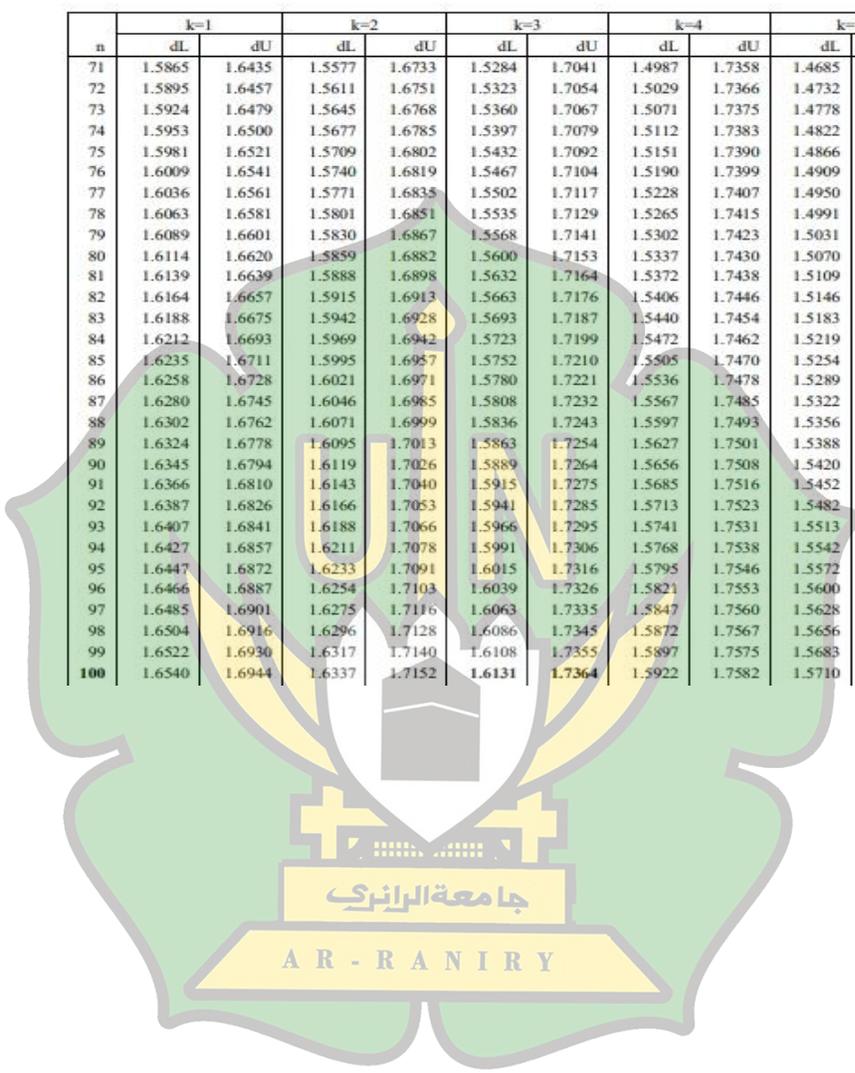


Table Distribusi -T

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017

df	0,05	0,025
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988

df	0,05	0,025
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Asimah  
NIM : 190603303  
Tempat/ Tgl. Lahir : Blag Bintang/ 27 April !996  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Gampong Blang Bintang, Kec. Kuala, Kab.  
Nagan Raya  
No. Hp : 085359909304  
Email : 190603303@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Blang Bintang Tahun 2003-2008
2. SMP : SMPN 2 Kuala Tahun 2008-2011
3. SMA : SMA Negeri 3 Seunagan Tahun 2011-2014
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Tgk. Zainun  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Nurliah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang tua : Gampong Blang Bintang, Kec. Kuala, Kab.  
Nagan Raya